

**PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERBASIS
LINGKUNGAN MELALUI WISATA ALAM**
*(Studi di Dusun Candi Promasan, Kelurahan Ngesrepanjang, Kecamatan
Limbangan, Kabupaten Kendal)*

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Sosiologi



Disusun Oleh :

SITI APRILYANTI AZAROH

NIM : 1506026048

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Apriliyanti Azaroh

Nim : 1506026048

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Lingkungan
Melalui Wisata Alam

*(Studi di Dusun Candi Promasan, Kelurahan Ngesrebalong,
Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal)*

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2020

Pembimbing
Bidang Substansi Materi



Drs. Sugiarto, M.Si
NIP. 19571013198601101
Tanggal : 28 Mei 2020

Pembimbing
Bidang Metodologi & Tata tulis



Kaiser Atmadja, M.A
NIP.-
Tanggal : 19 Juni 2020

SKRIPSI

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERBASIS LINGKUNGAN MELALUI WISATA ALAM

*(Studi di Dusun Candi Promasan, Kelurahan Ngesrepanjang,
Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal)*

Disusun oleh :
Siti Apriyanti Azaroh
1506026048

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi
Pada tanggal 24 Juni 2020, dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
NIP. 197809302003121001

Sekretaris



Drs. Sugiarso, M.Si
NIP. 19571013198601101

Penguji I



Dr. H. Muhyar Fanani, M.Ag
NIP. 197303142001121001

Penguji II



Endang Supriyadi, M.A
NIP. -

Pembimbing I



Drs. Sugiarso, M.Si
NIP. 19571013198601101

Pembimbing II



Kaisar Atmadja, M.A
NIP. -

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang didalamnya terdapat karya yang pernah saya ajukan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil sebuah penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2020



Siti Aprilivanti Azaroh
NIM. 1506026048

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim...

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kesehatan, serta hidayah hingga inayahNya kepada kita semua khususnya penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi serta penulisan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kita semua serta sebagai motivator sepanjang masa yang memberikan banyak kebaikan bagi kita semua untuk meraih kebahagiaan kelak dunia dan akhirat.

Berkat rahmat dan ridho Allah SWT penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Lingkungan Melalui Wisata Alam (Studi di Dusun Candi Promasan, Kelurahan Ngesrebalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal)”** telah terselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam Program Studi Strata 1 (S1) di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, padakesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Moch. Parmudi, M. Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Drs. Sugiarmo, M. Si selaku Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing I dan Kaiser Atmadja, M. A selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan tulus meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan, dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah membekali ilmu serta berbagai pengetahuan baru agar penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
6. Ibu Anna, Pak Tajab, Pak Royani, Pak Khomsani, Pak Jamzuri dan seluruh staff tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proses administrasi selama perkuliahan hingga menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Riyono beserta Staff Kelurahan Ngesrebalong yang telah memberikan izin penulis dalam melakukan penelitian. Keluarga besar masyarakat Dusun Candi Promasan yang telah bersedia serta menerima penulis untuk melakukan penelitian ini guna menyelesaikan tugas akhir, sehingga penulis mendapatkan berbagai data-data yang dapat mendukung penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad Athfal dan Ibu Siti Munasiroh yang selalu mendoakan di setiap sujudnya, perhatian baik moril maupun materil serta keluarga besar Bani Anwar dan Bani Musiran yang bersedia mendengarkan keluh kesah dan memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan Skripsi dan studi ini.
9. Teruntuk Setya Pradina, Anisah, Nia Olshop Tegal, Ninik, Godjan, Ricky, Mas Imam, Fajri, Ciki, Ivan, Abdan, Risky Depok, Ma'e Saripeh, Bapak Vahim, Mama Siput, Ibu Paryati, Om Vatih, Tante Varah, Om Vajero, Pakdhe Lukimin, Bringin Squad, Tim Ngopi pesennya es teh,

Tim yang enggak pernah bisa tidur di malam hari, Tim Ngemper depan teras FISIP sampai diusir satpam terima kasih untuk segala support dan bala bantuannya serta memberikan tumpangan untuk tidur selama menempuh perkuliahan.

10. Tim Pasukan Dewa Apollo (SQUAD PASDELLO) Huda, Munir, Wildan, Nada, Rima, Eva, Uus, Zellin, yang berani trabas hutan tapi takut kelaparan yang selalu menjadi bagian *supporting system* penulis dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini
11. Keluarga Besar Aliansi Ormawa FISIP baik intra maupun ekstra PMII Rayon FISIP, HMJ Sosiologi, Dema maupun Sema FISIP, serta KPS Bhinneka terima kasih atas kerjasamanya dan bersedia menjadi tempat berproses penulis selama menempuh perkuliahan ini.
12. Keluarga Besar Sosiologi 2015 yang tidak bisa di sebutkan satu-satu, terimakasih atas segala supportnya, bantuannya dari sejak maba hingga menuju bertoga.
13. Keluarga Besar Suporter FISIP yang tadinya FISIMA, Ultras FISIP, hingga FISIP (15) Gate, Tim Koreo, Tim Wardrobe, Tim Usung-usung Senar Drum, Tim Lobbying, terimakasih atas segala bantuannya mensukseskan pagelaran Orsenik dari tahun ke tahun selama penulis menempuh perkuliahan, terus berkarya, kalah menang urusan belakangan.
14. Keluarga Besar Aksi Kepedulian Alam Indonesia (AKASIA), dan Badan Koordinasi Pemuda Pecinta Alam Kaluwungu (BAKOPPAK), yang telah bersedia menjadi tempat untuk pulang setelah petualangan yang begitu panjang sehingga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga KKN MIT –VII POSKO 66 Galak-galak Kelurahan Tlogosari Kulon yang telah menjadi keluarga baru selama 50 hari lebih, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaannya.
16. Keluarga Besar Relawan Sahabat Ramadhan 1440 H maupun Dompot Dhuafa Jawa tengah, dan Pilar PKBI Jawa tengah atas ilmu dan

kesempatannya untuk bergabung dan belajar banyak pengetahuan baru disana.

17. Semua pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis selama menempuh studi hingga menyelesaikan skripsi ini tidak banyak yang bisa penulis perbuat untuk segala kebaikan dan bala bantuan mereka, penulis berdoa semoga Allah SWT membalas semua jasa atas kebaikan mereka. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis menerima atas kritik maupun saran yang dapat membantu penulis dalam memperbaiki skripsi ini.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahilalhirobbil alamin penulis berharap semoga hasil dari skripsi ini dapat membawa kebermanfaatan bagi penulis, pembaca, maupun masyarakat pada umumnya. Amin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Semarang, 15 Mei 2020 M
22 Ramadhan 1441 H

Penulis,



Siti Apriliyanti Azaroh

NIM. 1506026048

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirabbil'amin. Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua saya babeh Ahmad Athfal tercinta dan mamak Siti Munasiroh terkasih yang tak pernah lelah untuk mendukung saya, dan mendoakan saya dalam setiap doa-doanya, serta keluarga besar saya sebagai suporting system saya dalam menyelesaikan perjalanan ini.

Kemudian Skripsi ini saya persembahkan juga untuk Almarhum Bapak Dr. Thohir Yuli Kusmanto, M. Si. Beliau merupakan motivator saya dalam perkuliahan, berkat beliau saya memberanikan diri untuk mengangkat isu lingkungan sebagai bahan Skripsi saya. Terimakasih juga kepada Almarhum Bapak H. Ichsannudin, M.Si yang telah membantu saya dalam menyelesaikan administrasi selama skripsi ini berlangsung sehingga mempermudah proses saya selama perkuliahan.

MOTTO

*“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar.
Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”.*

(Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie FRSEng)

ABSTRAK

Nama : Siti Apriliyanti Azaroh

NIM : 1506026048

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERBASIS LINGKUNGAN MELALUI WISATA ALAM

***(Studi di Dusun Candi Promasan, Kelurahan Ngesrepbalong, Kecamatan
Limbangan, Kabupaten Kendal)***

Dusun Candi Promasan merupakan salah satu dusun yang berada di Kelurahan Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Dusun Candi Promasan merupakan dusun terakhir yang ada di Kelurahan Ngesrepbalong dan tercatat sebagai dusun dengan potensi wisata alam di bidang pariwisata. Dusun Candi Promasan merupakan lokasi wisata alam yang menjanjikan. Dusun Candi Promasan menawarkan panorama alam mulai dari perkebunan teh yang terbentang luas layaknya permadani hijau dari Dusun Medini hingga menuju puncak Gunung Ungaran. Juga di kelilingi oleh Hutan Lindung yang asri serta masih terdapat flora dan fauna yang hidup bebas di dalamnya. Partisipasi dan upaya masyarakat Dusun Candi Promasan menjadi perhatian khusus agar kebermanfaat sumber daya alam dapat menopang kehidupan masyarakat saat ini dan dimasa mendatang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan diskriptif dengan tujuan memahami potensi wisata alam yang ada di Dusun Candi Promasan sebagai modal pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta menjaga kelestarian alam yang ada Dusun Candi Promasan. Penelitian ini menggunakan teori pembangunan berkelanjutan serta pendekatan *ecotourism*. Adapun bentuk dan upaya pembangunan yang ada di Dusun Candi Promasan yaitu bentuk pembangunan secara fisik berupa Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) atau yang disebut dengan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro. Sedangkan upaya pembangunan berkelanjutan melalui pendekatan *ecotourism* yaitu upaya konservasi hutan yang ada di Gunung Ungaran sebagai bentuk perlindungan, pelestarian, serta pemeliharaan sumber daya alam yang ada di Dusun Candi Promasan.

KATA KUNCI : Pembangunan Berkelanjutan, Pendekatan Ecotourism, Wisata Alam Dusun Candi Promasan

ABSTRACT

Name: Siti Apriliyanti Azaroh

NIM: 1506026048

ENVIRONMENT BASED SUSTAINABLE DEVELOPMENT THROUGH NATURAL TOURISM

(Study in Promasan Village Hamlet, Ngesrepbalong Village, Limbangan District, Kendal Regency)

Promasan Temple Hamlet is one of the hamlets located in Ngesrepbalong Village, Limbangan District, Kendal Regency. Promasan Temple Hamlet is the last hamlet in Ngesrepbalong Village and is recorded as a hamlet with natural tourism potential in the tourism sector. Promasan Village Hamlet is a promising natural tourist location. Promasan Temple Hamlet offers panoramic views ranging from tea plantations that stretch like green rugs from the Medini Hamlet to the summit of Mount Ungaran. Also surrounded by beautiful Protected Forests and there are still flora and fauna that live freely in it. Participation and efforts of the Promasan Hamlet community are of particular concern so that the benefits of natural resources can sustain people's lives now and in the future.

This research is a type of field research with a qualitative method and a descriptive approach with the aim of understanding the potential of natural tourism in the Promasan Hamlet as an environment-based sustainable development capital to improve the living standards of the community and preserve the existing nature of the Promasan Hamlet. This research uses sustainable development theory and ecotourism approach. The forms and development efforts in the Promasan Temple Hamlet are physical forms of development in the form of Hydroelectric Power Plants (PLTA) or the so-called Micro Hydro Power Plants. While sustainable development efforts through the ecotourism approach are forest conservation efforts in Mount Ungaran as a form of protection, preservation, and maintenance of natural resources in the Promasan Temple Hamlet.

KEY WORDS: Sustainable Development, Ecotourism Approach, Nature Tourism Promasan Hamlet

المُلخَص

الإسم: سِتِي أُبْرِيْلِيَانْتِي الزَّهْرَة

رَقْمُ الهَوِيَّة: 1506026048

التَّطْوِيرُ الْمُسْتَدَامُ بِأَسَاسِ بِنَاءِ مِنْ خِلَالِ السِّيَاحَةِ الطَّبِيعِيَّةِ

(الدِّرَاسَةُ فِي فِرُومُوسَانَ ، قَرْيَةِ نَجْرَسَبَالُونَج ، مَنطَقَةُ لِيْمَبَانْجَان ، كُنْدَال رِيْجَنْسِيَّة)

قَرْيَةُ جَانْدِي فِرُومُوسَانَ هِيَ إِحْدَى الْقُرَى الصَّغِيرَاتِ فِي قَرْيَةِ نَجْرَسَبَالُونَج ، مَنطَقَةُ لِيْمَبَانْجَان ، كُنْدَال رِيْجَنْسِيَّة. تَكُونُ قَرْيَةُ جَانْدِي فِرُومُوسَانَ أُخْرَى قَرْيَةٍ صَغِيرَةٍ فِي قَرْيَةِ نَجْرَسَبَالُونَج. لِهَذِهِ الْقَرْيَةِ الْقُدْرَةُ عَلَى السِّيَاحَةِ الطَّبِيعِيَّةِ فِي مَجَالِ السِّيَاحَةِ. تَكُونُ قَرْيَةُ جَانْدِي فِرُومُوسَانَ مَوْقِعًا سِيَاحِيًّا مُحْتَمَلًا. تَكُونُ لِقَرْيَةِ جَانْدِي فِرُومُوسَانَ مَنَاطِرًا طَّبِيعِيَّةً جَمِيلَةً ، مِنْ مَزَارِعِ الشَّايِّ الْوَاسِعَةِ كَالسَّجَادِ الْأَخْضَرِ فِي قَرْيَةِ مَادَانِي إِلَى طَرِيقِ قِمَةِ جِبَالِ أَنْجَارَانَ. كَمَا أَنَّ الْقَرْيَةَ مُحَاطَةٌ بِغَابَاتٍ مَحْمِيَّةٍ جَمِيلَةٍ تَعِيشُونَ فِيهَا النَّبَاتَاتُ وَالْحَيَوَانَاتُ بَحْرِيَّةً. إِنْ مَشَارَكَةٌ وَجُهُودٌ مَجْتَمَعٌ قَرْيَةُ جَانْدِي فِرُومُوسَانَ انْتِبَاهَ خَاصٌّ حَتَّى تُمَكِّنُونَ فَوَائِدَ الْمَوَارِدِ الطَّبِيعِيَّةِ مِنَ الْحِفَاطِ عَلَى حَيَاةِ النَّاسِ الْآنَ وَفِي الْمُسْتَقْبَلِ.

هَذَا الْبَحْثُ هُوَ نَوْعٌ مِنَ الْبَحْثِ الْمِيدَانِي مَعَ طَرِيقَةٍ نَوْعِيَّةٍ وَنَهْجٍ وَصْفِيٍّ يَهْدَفُ فُهُمَ إِمْكَانَاتِ السِّيَاحَةِ الطَّبِيعِيَّةِ فِي قَرْيَةِ جَانْدِي فِرُومُوسَانَ كَعَاصِمَةٍ تَنْمِيَّةٍ مُسْتَدَامَةٍ قَائِمَةٍ عَلَى الْبِنَاءِ لِتَحْسِينِ مُسْتَوِيَّاتِ الْمَعِيشَةِ فِي الْمَجْتَمَعِ وَالْحِفَاطِ عَلَى الطَّبِيعَةِ الْحَالِيَّةِ لِقَرْيَةِ جَانْدِي فِرُومُوسَانَ. يَسْتَعْدِمُ هَذَا الْبَحْثُ نَظْرِيَّةَ تَطْوِيرِ الْمُسْتَدَامِ وَنَهْجِ السِّيَاحَةِ الْبِنِيَّةِ. الْأَشْكَالُ وَجُهُودِ التَّطْوِيرِ فِي جَانْدِي قَرْيَةِ فِرُومُوسَانَ هِيَ أَشْكَالُ مَادِيَّةٍ لِلتَّطْوِيرِ فِي شَكْلِ مَحَطَّاتِ تَوْلِيدِ الطَّاقَةِ الْكَهْرُومَائِيَّةِ (PLTA) أَوْ مَا يُسَمَّى مَحَطَّاتِ الطَّاقَةِ الْكَهْرُومَائِيَّةِ الصَّغِيرَةِ. فِي حِينِ أَنَّ جُهُودَ التَّنْمِيَّةِ الْمُسْتَدَامَةِ مِنْ خِلَالِ نَهْجِ السِّيَاحَةِ الْبِنِيَّةِ هِيَ جُهُودُ الْحِفَاطِ عَلَى الْغَابَاتِ فِي الْجِبَلِ أَوْجَارَانَ كَشَكْلِ مِنْ أَشْكَالِ الْحِمَايَةِ وَالْمَحَافَظَةِ عَلَى الْمَوَارِدِ الطَّبِيعِيَّةِ وَالْحِفَاطِ عَلَيْهَا فِي قَرْيَةِ جَانْدِي فِرُومُوسَانَ.

الكَلِمَاتُ الْمُفْتَحِيَّاتُ: التَّطْوِيرُ الْمُسْتَدَامُ ، نَهْجُ السِّيَاحَةِ الْبِنِيَّةِ ، السِّيَاحَةُ الطَّبِيعِيَّةُ الْمُحْتَمَلَةُ فِي قَرْيَةِ جَانْدِي فِرُومُوسَانَ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSERTUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Pemanfaatan Sumber Daya Alam	8
2. Pembangunan Berbasis Lingkungan	10
3. Potensi Wisata Alam	11
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Sumber Data	14

a. Data Primer	14
b. Data Sekunder	15
3. Teknik Pengumpulan Data	15
a. Observasi Partisipatif	15
b. Wawancara	15
c. Dokumentasi	16
4. Teknik Analisis Data	16
a. <i>Reduction</i> (Reduksi Data)	17
b. <i>Display</i> (Penyajian Data)	17
c. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Pengarikan Kesimpulan)	17
BAB II DEFINISI KONSEPTUAL DAN KERANGKA TEORI	18
A. Definisi Konseptual	18
1. Pembangunan Berkelanjutan	19
2. Indikator Pada Pembangunan Berkelanjutan	21
3. Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan	23
B. Pendekatan <i>Ecotourism</i> Sebagai Kerangka Teori	25
BAB III GAMBARAN UMUM PETA LOKASI PENELITIAN	28
A. Kondisi Geografis	28
1. Letak Geografis	28
2. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan	30
B. Kondisi Demografi	30
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Angka Usia	31
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	32
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	33
C. Profil Dusun Candi Promasan	34
1. Sejarah Dusun Candi Promasan	34
2. Potensi Wisata Dusun Candi Promasan	39

BAB IV PARTISIPASI MASYARAKAT DAN UPAYA DUSUN CANDI PROMASAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI WISATA ALAM	46
A. Partisipasi Masyarakat Dusun Candi Promasan Dalam Pembangunan Berkelanjutan	46
1. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Dusun Candi Promasan	46
2. Keterlibatan Masyarakat Dusun Candi Promasan Dalam Pembangunan Berkelanjutan	50
B. Upaya Pembangunan Berkelanjutan Melalui Potensi Wisata Alam	55
1. Pembangunan Dalam Sektor Wisata	55
2. Peningkatan Tata Kelola Potensi Wisata Alam Di Dusun Candi Promasan	57
1. Strategi Pengelolaan	57
2. Upaya Promosi	59
3. Konservasi Hutan Melalui Program Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon	66
 BAB VI PENUTUP	 67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Dusun Candi Prommasan Berdasarkan Usia	31
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdsarkan Jenis Pekerjaan	33
Tabel 3. Jumlah Dusun Yang Ada Di Kelurahan Ngesrepbalong	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gunung Ungaran Jalur Promasan	29
Gambar 2. Pemukiman Masyarakat Dusun Candi Promasan	34
Gambar 3. Lapangan Bumi Perkemahan Dusun Candi Promasan	39
Gambar 4. Kegiatan Memetik Daun Teh Sebagai Pekerjaan Masyarakat Dusun Candi Promasan	44
Gambar 5. Bendungan Air Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro	52
Gambar 6. Kegiatan Penanaman Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon Gunung Ungaran #Sektor Promasan	56
Gambar 7. Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon Gunung Ungaran #Sektor Promasan	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Alam pada prinsipnya memiliki sifat yang beraneka ragam, namun tetap pada kondisi yang seimbang. Seluruh sumber daya alam baik yang sifatnya biotik maupun abiotik, dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Sumber daya alam sudah selayaknya di manfaatkan dengan pemeliharaan serta pelestarian, mengingat sumber daya alam juga bersifat terbatas. Sumber daya alam terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam hayati yang bersifat biotik atau semua yang terdapat di alam berupa makhluk hidup.

Sedangkan sumber daya alam non hayati yang bersifat abiotik atau semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia berupa benda mati. Kekayaan alam terdapat di permukaan bumi, dalam perut bumi, laut, dan udara. Adapun sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia yaitu berupa hutan, laut, dan tanah. Jenis sumber daya alam yang dapat membantu keberlangsungan hidup manusia dengan mengelola serta memanfaatkannya berdasarkan kebutuhan hidup (Zulkifli, 2014:27).

Negara berkepulauan yang tropis seperti negara Indonesia menurut (Disposaptono 2005) dalam Alikodra 2012 : 122 sangatlah terbilang unik, karena memiliki potret wilayah yang menarik dari mulai pesisir lautan hingga wilayah pegunungan. Negara Indonesia tercatat sebagai negara yang memiliki jumlah gunung berapi yang cukup banyak sekitar 240 gunung, sedangkan 70 diantaranya masih terbilang aktif yang sewaktu-waktu dapat meletus dan menyemburkan lava panas. Rangkaian pegunungan ini merupakan ekosistem yang sangat rawan terjadinya eropsi, dan tanah longsor.

Selain itu kawasan pegunungan merupakan tangki air raksasa di permukaan bumi, yang sangat diperlukan untuk kehidupan pertanian, perindustrian, rekreasi pariwisata, serta pemukiman. Sebagai penyuplai air, kawasan pegunungan juga berfungsi sebagai stabilisasi tanah, serta berpotensi sebagai wisata alam. Kawasan pegunungan banyak diminati oleh para pejelajah alam, karena memiliki keunikan serta sifat-sifat alamnya yang dianggap sangat menantang. Oleh sebab itu kawasan pegunungan memiliki daya tarik tersendiri bagi sektor pariwisata.

Adapun peran kawasan pegunungan seperti penghasil sumber daya air bersih yang dibutuhkan manusia, pertumbuhan industri, untuk kegiatan pertanian, irigasi, sumber air, dan rekreasi pariwisata. Kemudian berperan penting dalam pertumbuhan devisa negara dan pendapatan asli daerah (PAD). Lalu berperan dalam keamanan pangan, lapangan pekerjaan. Serta berperan penting bagi perlindungan dan kelestarian sumber daya alam (Alikodra, 2012:126).

Selain potensial untuk wisata alam, kawasan pegunungan yang memiliki sumber daya alam yang sangat tinggi, juga dianggap sebagai laboratorium alam yang sangat penting bagi kegiatan penelitian dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan tingkat kerawanan ekosistem pegunungan dalam kegiatan pembangunan dan eksploitasi sumber daya alam. Konservasi wilayah pegunungan sangatlah dibutuhkan perhatian khusus terhadap keberlangsungan sistem ekologi, ekonomi, serta sistem sosial, dengan pendekatan yang terintegrasi, serta mengembangkan sistem partisipasi para pihak terkait.

Pada dasarnya konservasi ekosistem dan pembangunan berkelanjutan kawasan pegunungan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakatnya, bukan hanya sekedar mencukupi kebutuhan sosial dan ekonomi semata, namun juga kebutuhan spiritual, serta melindungi kelestarian sistem budaya dan sistem ekologi yang sesuai

dengan daya dukung lingkungannya. Kawasan pegunungan merupakan ekosistem yang penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain sebagai hulu daerah aliran sungai dengan ketinggian tertentu dan berpotensi untuk atraksi alam yang unik bagi wisatawan, juga berpotensi bencana alam seperti letusan gunung yang mengeluarkan lava, tanah longsor, serta suguhan panorama alam yang begitu indah. Kawasan ini juga merupakan pusat penyuplai air.

Pada umumnya kawasan pegunungan memiliki sumber daya alam yang tinggi, kebudayaan yang bernilai tinggi, namun kondisi kebanyakan masyarakatnya jauh dari kecukupan ekonomi dan terbilang sederhana. Ekosistem pegunungan sangat sensitif terhadap pengelolaan sumber daya alam yang tidak tepat, sehingga kearifan lokal di wilayah ini perlu dipertahankan (Alikodra, 2012:131-135).

Agama Islam memiliki pandangan yang sangat positif terhadap lingkungan seperti konsep Islam yang ada di dalam Alquran Surat Al-A'raf Ayat 58 yang telah di turunkan terkait lingkungan sebagai berikut :

وَالْبَدُّ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ نَكِدًا إِلَّا ۗ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.

Menurut (Ibnu Katsir) dalam Masriah 2011 : 171 ayat ini sarat pesan perintah untuk melaksanakan pembangunan dan mengelola bumi. Alquran juga menjadi salah satu pedoman tentang lingkungan hidup yang dapat di lihat dari beberapa aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini

menunjukkan bahwa manusia diberi kewenangan untuk memperhatikan fenomena alam yang menjadi unsur dalam ekosistem, seperti dalam ayat Alquran Surat Yunus Ayat 6 sebagai berikut :

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ

“Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa”.

Konsep tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia di muka bumi dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk kemaslahatan sudah selayaknya diikuti dengan kegiatan pemeliharaan dan menjaga sumber daya alam yang ada agar tidak terjadi kerusakan. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai penyeimbang antara peningkatan kesejahteraan hidup dan kelestarian ekosistem sehingga bermanfaat secara berkelanjutan (Masriah, 2011:174).

Dusun Candi Promasan merupakan salah satu dusun yang berada di Kelurahan Ngesrep Balong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Dusun Candi Promasan merupakan dusun terakhir yang ada di Kelurahan Ngesrep Balong dan tercatat sebagai dusun dengan potensi wisata alam di bidang pariwisata. Dusun Candi Promasan merupakan dusun buatan yang disediakan oleh sebuah industri perkebunan teh sebagai tempat tinggal pegawainya sebagai salah satu fasilitas. PT. Rumpun Sari adalah sebuah industri dibidang perkebunan teh yang ada di Dusun Medini juga salah satu dusun yang ada di Kelurahan Ngesrep Balong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal.

Dusun Candi Promasan berada jauh di atas Dusun Medini, kedua dusun tersebut merupakan sentra perkebunan teh yang ada di Kabupaten Kendal. Perkebunan ini tidak hanya menghasilkan olahan teh saja melainkan juga olahan kopi, sehingga dibutuhkan banyak karyawan untuk mengurus industri pabrik dan perkebunan. Dusun Candi Promasan dan Dusun Medini merupakan dusun buatan dimana mayoritas pemukimnya berawal dari fasilitas yang diberikan oleh PT. Rumpun Sari untuk para karyawan dan petani perkebunan. Oleh sebab itu mayoritas masyarakatnya bukanlah masyarakat asli melainkan para pendatang dari beberapa daerah di sekitar Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang.

Pembangunan berkelanjutan secara resmi diberlakukan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN, pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam UU No. 23 tahun 1997 yaitu tentang pengelolaan lingkungan hidup. Sampai sekarang pengaturan tentang pengelolaan sumber daya alam di Indonesia sudah dilakukan sejak berdirinya Negara Republik Indonesia yang tertuang dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945, yang berbunyi : “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya, dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (Maryunani, 2018:186).

Pembangunan di Indonesia belum dikatakan berkelanjutan, mengingat pembangunan di Indonesia ternyata mempunyai sisi ganda yaitu sisi positif serta sisi negatif. Pada sisi positif dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Sedangkan sisi negatif mengakibatkan rusaknya lingkungan hidup. Oleh sebab itu perlu perhatian khusus terkait dampak negatif dari suatu pembangunan, mengingat kebijakan ekonomi hanya akan menguntungkan dalam jangka pendek dan mengakibatkan degradasi lingkungan akibat dari persoalan lingkungan yang menurunkan kapasitas sumber daya alam dan tidak bisa menopang kehidupan masyarakat dimasa mendatang.

Guna mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya proses integrasi antara pembangunan perekonomian dan lingkungan untuk kebijakan pembangunan lebih lanjut. Proses ini disebut dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan. Ada tiga prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi. Masalah yang ditimbulkan pada lingkungan dan sosial tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dalam memproduksi barang dan jasa (Maryunani, 2018:187-188).

Dalam hal ini peneliti mencoba masuk kedalam permasalahan yang terdapat di Dusun Candi Promasan. Sebagai lokasi yang berpotensi untuk wisata alam yang cukup menjanjikan tidak menutup kemungkinan masyarakatnya sejahtera. Jika dilihat dari gambaran di atas lokasi Dusun Candi Promasan merupakan daerah yang sangat terpencil. Sehingga segala keterbatasan merupakan salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Oleh sebab itu peneliti mengusung tema potensi wisata alam sebagai faktor upaya pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat Dusun Candi Promasan dengan basis lingkungan dengan mengangkat judul penelitian yaitu pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan melalui potensi wisata alam yang ada di Dusun Candi Promasan, Desa Ngesrebalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat di Dusun Candi Promasan dalam pembangunan berkelanjutan?

2. Bagaimanakah upaya pembangunan berkelanjutan melalui potensi wisata alam di Dusun Candi Promasan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menggambarkan partisipasi masyarakat di Dusun Candi Promasan dalam pembangunan berkelanjutan.
2. Mengetahui dan menjelaskan proses pembangunan berkelanjutan melalui potensi wisata alam di Dusun Candi Promasan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan, maka peneliti mengusung tugas akhir yang berjudul pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan melalui potensi wisata alam di Dusun Candi Promasan, Kelurahan Ngesrep Balong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat Dusun Candi Promasan, pemerintah mulai dari yang terkecil di Kelurahan Ngesrep Balong, lalu Kecamatan Limbangan, dan Kabupaten Kendal, hingga provinsi Jawa Tengah. Kemudian untuk Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Universitas Islam Negeri Walisongo sebagai kajian atau sumber pengetahuan, rujukan serta acuan dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah khasanah keilmuan bagaimana kehidupan masyarakat Dusun Candi Promasan terhadap pembangunan berkelanjutan.

- b. Menambah wawasan mengenai potensi wisata alam Dusun Candi Promasan sebagai upaya pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan.
- c. Bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, untuk pengetahuan maupun sebagai bahan materi pendidikan bahkan untuk penelitian.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Senoaji, (2010 : 302-310) "*Dinamika Sosial dan Budaya masyarakat Baduy dalam mengelola hutan dan lingkungan*". Menghasilkan sebuah penelitian tentang dinamika kehidupan masyarakat Baduy dalam mengelola sumber daya alam mulai dari hutan hingga kehidupan sosial di dalamnya. tatanan kehidupannya sangat berpegang teguh pada aturan dan norma adat. Seiring perkembangan dan meningkatnya jumlah penduduk mulai terlihat adanya perubahan sosial dan budaya pada masyarakat Baduy pada pola kehidupan dan tata cara mengelola lahan hutan, serta lingkungan di sekitarnya. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Baduy dapat dikategorikan dalam perubahan statis, dimana perubahan sosial yang terjadi sangatlah lambat. Kini masyarakat Baduy mulai melakukan penyesuaian-penyesuaian untuk menjalani dan mempertahankan kehidupan.

Maria Ulfa, dkk (2017) "*Pemaknaan masyarakat Promasan tentang fungsi ekologis hutan di wilayah Gunung Ungaran*". Tentang masyarakat yang tinggal di sekitar hutan memiliki potensi yang besar dalam memanfaatkan hutan, memaknai hutan beserta fungsinya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan masyarakat Dusun Candi Promasan tentang fungsi ekologis hutan dan untuk mengetahui cara masyarakat Dusun

Candi Promasan memaknai hutan menurut sudut pandang masyarakatnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemaknaan hutan berdasarkan fungsi ekologisnya tanpa adanya pengelolaan hutan. Pengetahuan tentang sains yang masih rendah sehingga masyarakat dalam pemaknaan hutan hanya berlandaskan pada pengalaman masyarakat dalam memanfaatkan hutan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Susan Trida Salosa, dkk (2014) "*Hutan dalam kehidupan masyarakat Hatam di lingkungan cagar alam Pegunungan Arfak*". Tentang kehidupan masyarakat Hatam yang berada dikawasan hutan dan cagar alam Pegunungan Arfak. Bagi masyarakat Hatam, hutan merupakan salah satu kekayaan sosial budaya karena pemanfaatan dan proses sosial budaya yang terjadi di dalamnya. Strategi yang tepat bagi pembangunan kehutanan di Pegunungan Arfak berangkat dari kekayaan sosial budaya dan kearifan lokal dalam menjaga, memanfaatkan dan melindungi fungsi hutan untuk generasi mendatang.

Sejalan dengan realita tersebut status hutan dan cagar alam akan berpengaruh terhadap proses pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat karena sebagai cagar alam ada aturan-aturan yang membatasi proses pemanfaatan ini. Dengan berbagai pertimbangan kepentingan masyarakat maka status hutan sebagai cagar alam perlu ditinjau kembali mengingat masyarakat memiliki konsep lokal dalam menjaga hutan. Perlu penataan batas wilayah dan perencanaan pembangunan yang memadai sehingga tidak terjadi konflik kepentingan dalam memanfaatkan hutan.

Lia Nurrani dan Supratman Tabba (2013: 61-73) "*Persepsi dan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam Taman Nasional Aketajawe Lolobata di Provinsi Maluku Utara*".

Tentang persepsi dan ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam di kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakatnya. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa hutan merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan pengetahuan tentang taman nasional sangat minim. Sehingga masyarakat banyak memanfaatkan kayu pohon untuk bahan bangunan, perkakas rumah tangga, dan kayu bakar. Serta satwa liar yang ada di taman nasional diburu dan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka.

2. Pembangunan Berbasis Lingkungan

Ristianasari, dkk (2013:173-185). *”Dampak program pemberdayaan model desa konservasi terhadap kemandirian masyarakat:kasus di Taman Nasional Bukit Barisan selatan Lampung”*. Tentang permasalahan terbesar dalam pengelolaan kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Pemberdayaan yang akan di lakukan bukan hanya untuk menghentikan kerusakan, namun juga sebagai upaya pelestarian ekologi, ekonomi, serta sosial budaya. Pemberdayaan juga di arahkan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan agar menuwujkan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Nur Hidayati, dkk (2016). *“Perubahan sosial masyarakat di Perdesaan Hutan Rawa Gambut: Kajian alih guna Hutan Rawa Gambut menjadi Perkebunan Kelapa Sawit”*. Tentang proses alih guna lahan Hutan Rawa Gambut menjadi Perkebunan Kelapa Sawit. Dimana lahan tersebut dulunya merupakan hutan sebagai pemukiman masyarakat yang bertahan hidup melalui bercocok tanam, bersawah, memanfaatkan kayu galam, dan rotan, sertamencari ikan untuk

konsumsi kebutuhan pangan sehari-hari. Potensi Hutan Rawa Gambut menarik perhatian pemerintah daerah dan pengusaha untuk memanfaatkan lahan tersebut dalam membuka peluang kerja. Akibatnya terjadi perubahan sosial dan budaya di masyarakatnya. Sehingga ketidakstabilan terjadi pada pertumbuhan demografi masyarakat dengan meningkatnya jumlah penduduk di sana. Sehingga peranan sumber daya hutan bagi masyarakatnya semakin berkurang.

Veronika Damiati, dkk (2015 :142-149). “*Partisipasi masyarakat dalam melestarikan kawasan hutan lindung Gunung Buduk sebagai sumber air bersih di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau*”. Tentang partisipasi masyarakat dalam melestarikan kawasan hutan lindung cenderung tinggi, namun masih perlu adanya usaha agar dapat melestarikan kawasan hutan lindung Gunung Buduk sebagai sumber air bersih. Perlu adanya pembinaan terhadap masyarakatnya agar dapat menyadari bahwa pentingnya lingkungan alam yang harus di jaga dan di lestarikan.

Kawasan hutan lindung Desa Idas, Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau memiliki keasrian hutan yang masih dipertahankan oleh masyarakatnya mengingat hutan lindung tersebut merupakan sumber air bersih yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka sudah selayaknya di jaga dan di lestarikan agar tidak tercemar dan terancam kekeringan.

3. Potensi Wisata Alam

Suzanna Ratih Sari, dan Sukawi (2018). “*Pengembangan pariwisata Kabupaten Pematang berbasis green tourism*”. Tentang pengembangan industri pariwisata melalui strategi *green tourism* di Kabupaten Pematang. Namun masih menemukan berbagai kendala seperti belum adanya dokumen yang mendukung untuk menjadi acuan

atau pedoman dalam mengarahkan perencanaan, pengembangan, maupun pengendalian dalam memanfaatkan wilayah. Keinginan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi pariwisata agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui industri sektor pariwisata.

Kabupaten Pemalang memiliki daerah yang potensi yang tinggi dalam industri pariwisata. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah terkait tata ruang pembangunan pariwisata di Kabupaten Pemalang. Pengembangan pariwisata bertujuan agar mendorong perekonomian masyarakat yang memicu kemandirian, tanggap terhadap permasalahan lingkungan, inovatif, serta memelihara keanekaragaman potensi alam dan budaya dengan strategi pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Pemalang dengan basis *green tourism*.

Made Heny Urmila Dewi, dkk (2017:117-226). “*Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali*”. Tentang pengembangan desa wisata melalui partisipasi masyarakat lokal mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Keterlibatan masyarakat lokal sangat berpengaruh pada proses pengembangan desa wisata. Dalam hal ini peranan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya pariwisata masih mendominasi. Sehingga menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat belum terwujud di wilayah ini. Masyarakat belum menjadi subjek dalam proses pembangunan, melainkan masih menjadi obyek dalam pembangunan.

Ni Nyoman Sri Astuti (2016:113-122). “*Strategi Pengembangan Potensi Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata*”. Tentang potensi yang dimiliki Desa Megesta serta strategi pengembangan potensi Desa Megesta sebagai desa wisata berbasis ekowisata. Melalui potensi atraksi wisata alam yaitu areal persawahan

dan perkebunan, lalu sistem terasering persawahan, panorama alam pegunungan, sumber air panas dan spiritual potensi sosial budaya yaitu keragaman beragama tiga agama Hindu, Kristen Protestan, dan Kristen Katholik dengan program antara lain pengembangan dan peningkatan daya saing produk dan usaha pariwisata, peningkatan pangsa pasar pariwisata melalui promosi, peningkatan kerjasama atau sinergi multi stakeholders dalam pengelolaan kepariwisataan, serta peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam keterlibatannya.

Berdasarkan hasil dari beberapa tinjauan pustaka di atas, sekilas hasil penelitian-penelitiannya sama-sama mengacu pada sebuah proses mulai dari perubahan bahkan menghasilkan sebuah pembangunan dari kebermanfaat atas potensi sumber daya alam yang ada di wilayah masing-masing tersebut. Dalam hal ini peneliti mencoba mengkaitkan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan di lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama berbasis lingkungan, sumber daya alam, konservasi, pembangunan, dan perubahan yang terjadi disuatu kehidupan bermasyarakat.

Namun sejalan dengan hal tersebut penelitian yang di lakukan peneliti memiliki sedikit perbedaan. Peneliti berfokus pada sebuah potensi wisata alam yang ada pada suatu kawasan pegunungan sebagai modal pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya serta menjaga kelestarian alamnya melalui berbagai proses-proses perubahan dengan meminimalisir kerusakan agar keasrian dan sumber daya alam tetap terjaga sebagai pemasok kebutuhan manusia di masa mendatang.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan diskriptif, untuk membahas serta menerangkan hasil penelitian tentang berbagai gejala atau kasus yang hanya dapat diuraikan. Penelitian ini lebih menekankan pada data yang digali di lapangan untuk menemukan persoalan penelitian. Untuk menemukan persoalan penelitian menjadi kunci berdasarkan teori yang telah ada. Dalam prosesnya, observasi di awal menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan oleh peneliti, bahkan sebelum memulai menyusun proposal sebagai langkah awal proposal penelitian kualitatif, tentu saja bisa bergeser atau disesuaikan dengan fenomena yang sebenarnya. (Manzilati, 2017:45).

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang menjadi sumber atau tempat data diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh langsung dengan cara observasi, hasil dari wawancara akan menggali sumber data dari informasi (informan), serta berbagai catatan yang dapat ditemukan pada saat melakukan penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun informan yang akan diwawancara adalah: *Pertama*, tokoh masyarakat seperti ketua RT karena beliau dianggap memiliki data dan identitas setiap masyarakatnya. *Kedua*, tokoh sesepuh atau masyarakat yang dianggap lebih tua di Dusun tersebut dan memiliki pengalaman lebih lama tinggal di Dusun Candi Promasan. *Ketiga*, pelaku pengelola wisata alam Dusun

Candi Promasan. *Keempat*, petugas kelurahan yang ada di Kelurahan Ngesrep Balong sebagai pemilik arsip data terkait pola peta demografi yang ada di kelurahan tersebut di Dusun Candi Promasan. *Kelima*, relawan yang turut serta dalam proses pembangunan yang ada di Dusun Candi Promasan. *Keenam*, warga yang ada di lingkungan tersebut yang memiliki potensi sebagai sumber data dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung lain. Peneliti dapat mencari melalui berbagai literatur yang relevan untuk penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya dari hasil wawancara yang telah dilakukan maupun mengroscek ulang data yang sudah ada sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti berusaha melakukan pendekatan sedekat mungkin dengan informan. Berinteraksi secara langsung dengan masyarakat serta beraktivitas bersama mereka. Peneliti terjun langsung dalam kehidupan masyarakat Dusun Candi Promasan dan berinteraksi guna menemukan data penelitian tersebut (Manzilati, 2017:67).

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta wawancara membantu dalam mengumpulkan data berupa observasi (Koentjaraningrat, 1983:163). Hal-hal yang diperlukan dan wawancara sebagai berikut:

1) Menentukan Informan

Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan menentukan siapa yang akan dituju sebagai informan. Peneliti dapat memilih informan menurut kriteria tertentu yang sesuai dengan topik pada penelitian.

2) Mengajukan, Mempertanyakan, dan Merekam Jawaban

Peneliti membuat sebuah panduan pertanyaan serta mempersiapkan apasaja yang menjadi kebutuhannya seperti perekam dan catatan sebagai tempat awal pengumpulan data.

3) Melengkapi Proses Wawancara

Sebelum mengakhiri melakukan wawancara, peneliti perlu menutupan wawancara dengan baik.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan tertulis sebagai pelengkap data dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan pada saat penelitian. Dokumen juga merupakan sebuah teknik pengumpulan data mengenai beberapa hal yang telah diteliti baik melalui literatur buku, transkrip surat kabar, bahkan internet. Dokumen yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber data adalah foto, gambar-gambar, dan beberapa hal-hal yang memiliki kaitannya dengan data penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisi data menurut (Miles dan Huberman, 1992:16) yang berlandaskan pada tiga alur dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi. Dalam prosesnya dapat mencakup sebagai berikut:

a. *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses pemusatan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dapat juga diartikan sebagai penyederhanaan data, dalam memilah data yang dirasa penting dan memisahkan data yang dirasa tidak perlu dari data yang telah dikumpulkan saat di lapangan.

b. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dengan mengutamakan pada validitas data seperti berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang kemudian menggabungkan data-data dan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, serta mudah untuk dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan sebuah pengecekan kembali data yang telah diperoleh kemudian verifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

BAB II

DEFINISI KONSEPTUAL DAN KERANGKA TEORI

C. DEFINISI KONSEPTUAL

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pembangunan berkelanjutan sebagai definisi konseptual dengan melakukan pendekatan *ecotourism* sebagai kerangka teori. Selama ini strategi pembangunan tidak terlalu memperdulikan akan faktor ekologi terutama pada pembangunan yang bersifat industri pariwisata. Sejauh ini banyak dibangunnya industri pariwisata untuk memenuhi kebutuhan rekreasi baik yang sifatnya buatan maupun memanfaatkan potensi wisata alam.

Teori mengenai hubungan antara ekologi dengan pembangunan dapat juga membahas masalah lingkungan dalam konteks strategi pembangunan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Melalui pendekatan *ecotourism* peneliti telah mengkolaborasikan antara upaya pembangunan berkelanjutan melalui potensi wisata alam dengan perpaduan antara ekologi dan pembangunan. Oleh sebab itu pendekatan *ecotourism* menjadi salah satu strategi agar upaya pembangunan berkelanjutan dapat turut menjaga, memelihara, serta melestarikan keberlanjutan sumber daya alam yang ada sebagai daya tarik serta berpotensi sebagai lokasi wisata alam.

Dalam rangka mengatasi permasalahan lingkungan hidup serta pariwisata yang berkelanjutan, yang disesuaikan dengan ciri kegiatannya, maka *ecotourism* di pilih sebagai salah satu upaya pembangunan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan berkelanjutan secara langsung bukan lagi sebagai obyek perubahan dalam pembangunan berkelanjutan (Alikodra, 2012:332).

Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk membangun diri

secara mandiri. Pembangunan mendorong tumbuhnya kebersamaan serta pemerataan nilai dan kesejahteraan yang menaruh kepercayaan kepada masyarakatnya untuk membangun diri sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri masyarakatnya. Kepercayaan ini dapat berupa kesempatan, kebebasan memilih dan kekuasaan untuk memutuskan (Ndraha, 1987:15-16).

Dalam mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, sejahtera, adil, dan makmur, sangat diperlukan peningkatan kualitas hidup suatu masyarakat dapat dengan cara memanfaatkan sumber daya pendukungnya. Pembangunan juga berarti suatu pertumbuhan ekonomi guna mendukung kesejahteraan suatu masyarakat. Dalam laju pertumbuhan perekonomian sering mengalami dampak yang tak terduga terhadap lingkungan. Dampak tersebut dapat berupa pencemaran serta kemerosotan kualitas sumber daya alam bahkan kesenjangan sosial (Maryunani, 2018 : 185).

1. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya. Pembangunan berkelanjutan dengan mengoptimalkan kebermanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan cara menyerasikan kemampuan sumber daya alam sebagai penopang.

Konsep pembangunan berkelanjutan dipopulerkan oleh *World Commission on Environment and Development* (WCED) melalui laporan berjudul “*Our Common Future*” yang diterbitkan pada tahun 1987 isi dari laporan tersebut yaitu “Pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri”. Konsep tersebut terdapat dua poin penting seperti adanya kebutuhan yang menyatakan kebutuhan esensial yang

harus diprioritaskan, dan adanya keterbatasan yang bersumber pada kondisi kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa mendatang (Kabul, 2017: 37).

Menurut Komisi Brundtland (WCED, 1987) dalam Maryunani, 2018 : 187 yang terkenal sebagai komisi dunia tentang lingkungan pada tahun 1987 dengan konsep pembangunan yang dikenal dengan istilah pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan yang berbasis lingkungan. Komisi Brundtland juga berpendapat bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mencukupi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Komisi Brundtland menyakini bahwa pembangunan perlu dan penting, serta kebutuhan dasar manusia harus dipenuhi. (Setiawan, 2010:42).

Brundtland juga berpendapat bahwa pelaksanaan pembangunan berkelanjutan bertumpu pada pencapaian keberlanjutan kondisi fisik alam sebagai wadah fisik pembangunan, kelembagaan maupun tata kelola ekonomi yang menyokong dalam keberlanjutan, serta untuk perbaikan kondisi sosial yang memungkinkan lembaga ekonomi yang mengontrol pembangunan agar terkawal dengan baik. Dalam perjalanannya penerapan pembangunan berkelanjutan masih menghadapi berbagai kendala, baik di tingkat internasional, nasional, maupun lokal.

Pengelolaan sumber daya dalam dan lingkungan yang cenderung mengarah pada pola pembangunan yang berorientasi jangka pendek. Akibatnya dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam serta kerusakan lingkungan yang berskala besar sehingga nilai keberlanjutannya akan sangat kecil. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya keseimbangan antara pembangunan dengan pemeliharaan sumber

daya alam agar dapat terjaga dan berlangsung dalam waktu yang berkelanjutan (Abdoellah, 2019:125-130).

2. Indikator pada Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan tidak akan lepas dari beberapa indikator serta aspek-aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, aspek ekologi atau lingkungan, aspek sosial, aspek politik dan aspek budaya. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam rangka peningkatan kesejahteraan, kualitas hidup, dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses serta kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya.

Adapun indikator pembangunan berkelanjutan yaitu *pertama*, dalam keberlanjutan ekologi yang diupayakan untuk memelihara tatanan lingkungan dan keanekaragaman hayati dan menjamin keberlanjutan ekosistem bumi. Untuk menjamin keberlanjutan ekologi perlu adanya upaya seperti memelihara integritas tatanan lingkungan agar sistem penunjang kehidupan di bumi tetap terjamin serta sistem produktivitas, adaptabilitas, dan pemulihan tanah, air, udara agar seluruh kehidupan berkelanjutan. Kemudian memelihara daya dukung pemanfaatan sumber daya alam agar terpulihkan serta melaksanakan kegiatan yang tidak mengganggu integritas tatanan lingkungan.

Selanjutnya memelihara keanekaragaman hayati yang menentukan keberlanjutan kehidupan melalui proses ekologis yaitu keanekaragaman genetika, spesies, dan tatanan lingkungan. *Kedua*, keberlanjutan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi berkesinambungan, pemerataan maupun kemakmuran yang menjamin kemajuan ekonomi secara berkelanjutan. *Ketiga*, keberlanjutan sosial dan budaya dapat meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat dan

mempertahankan keanekaragaman budaya serta mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaannya.

Dalam keberlanjutan sosial dan budaya terdapat beberapa sasaran seperti stabilitas penduduk yang mesyaratkan komitmen politik yang kuat, kesadaran serta pasrtisipasi masyarakat dalam peranannya, serta meningkatkan kualitas lingkungan keluarga, dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan memerangi kemiskinan, kemudian dengan mempertahankan keanekaragaman budaya, mengakui serta menghargai sistem sosial dan kebudayaan seluruh bangsa, memahami serta menggunakan pengetahuan tradisional untuk memanfaatkan pembangunan ekonomi, mendorong adanya pastisipasi masyarakat lokal dalam mengambil keputusan. *Keempat*, keberlanjutan politik merupakan kebebasan untuk berpartisipasi, demokrasi yang transparan dan bertanggung jawab atas kesediaan pangan, air, dan pemukiman. *Kelima*, keberlanjutan pertahanan dan keamanan agar dapat menghadapi tantangan dan mengatasi ancaman baik yang datangnya dari dalam maupun dari luar yang membahayakan keberlangsungan keberlanjutan (Rohmad, 2016:110).

Pertumbuhan wisata telah banyak memberikan keuntungan juga banyak menimbulkan gangguan lingkungan hidup. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus dikembangkan atas empat prinsip pokok yaitu *Pertama*, tidak mengganggu dan merusak tatanan ekologi. *Kedua*, tidak mengganggu dan merusak tatan masyarakat setempat. *Ketiga*, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat serta menumbuhkan kegiatan ekeonomi masyarakat tersebut. Serta *Keempat*, agar dapat menjadi sebagai sumber devisa.

Wisata alam telah menjadi salah satu upaya dari sebuah pembangunan. Kegiatan wisata ke depan dapat berbasis pada pariwisata yang berkelanjutan terlebih model wisata alam. Pengelolaan

sumber daya alam yang secara tepat dan bertujuan untuk pemeliharaan serta pelestarian potensi sumber daya alam yang ada. Perkembangan pariwisata diarahkan untuk tidak merusak tatanan kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan yang ada pada masyarakat setempat. Sehingga dapat berkelanjutan dan di pertahankan untuk generasi mendatang (Alikodra, 2012:332).

3. Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat menekankan pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pembangunan lingkungan. Masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut akan terkena dampak pembangunan sehingga harus mampu mengantisipasi kemungkinan dampak negatif dari pembangunan. Dalam mencapai tujuannya diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat lokal dengan cara desentralisasi maupun dekonsentrasi sebagai proses pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke pemerintah lokal. Sebagaimana pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal, termasuk dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman lokal. Oleh sebab itu kebutuhan untuk memberikan partisipasi serta peran lokal agar pengelolaan sumber daya dan lingkungan perlu adanya tujuan dalam kepentingan bersama untuk mencapai pembangunan yang diinginkan (Setiawan, 2010:43).

Menurut Sutamihardja (2004) dalam Kabul 2017:37, menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan upaya dalam mewujudkan terjadinya pemerataan manfaat hasil dari pembangunan antar generasi. Pemanfaatan sumber daya alam untuk pertumbuhan perlu memperhatikan batas wajar dalam mengendalikan ekosistem serta menekankan serendah mungkin terhadap eksploitasi sumber daya

alam. Pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan pencegahan terjadinya gangguan ekosistem untuk menjamin kualitas hidup generasi mendatang. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi. Kemudian mempertahankan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan baik saat ini maupun di masa mendatang. Selanjutnya pengelolaan sumber daya alam dengan jangka panjang dan menjaga kualitas hidup sesuai dengan habitatnya (Kabul, 2017:38).

Adapun prinsip utama pembangunan berkelanjutan yaitu *pertama*, prinsip demokrasi. Prinsip yang menjamin agar pembangunan dilaksanakan sebagai wujud atas kehendak bersama demi kepentingan seluruh masyarakat. Pembangunan bukan dilaksanakan atas kehendak pemerintah atau partai politik demi kepentingan rezim atau partai yang sedang berkuasa. Hal ini merupakan prinsip moral paling mendasar, sebagai paradigma pembangunan berkelanjutan sebagai peluang untuk direalisasikan. *Kedua*, partisipasi masyarakat dalam merumuskan kebijakan pembangunan dalam mengimplementasikan kebijakan pembangunan sebuah keharusan. Masyarakat tidak boleh hanya dilibatkan dalam mengimplementasikan agenda pembangunan dari pemerintah, melainkan juga sebagai penentu dan merumuskan agenda tersebut. *Ketiga*, adanya akses informasi yang jujur dan terbuka dalam proses perumusan pembangunan. Transparansi publik menjadi suatu keharusan dalam prinsip demokrasi. *Keempat*, adanya akuntabilitas publik tentang adanya proses perumusan kebijakan pembangunan dan mengimplementasikannya. Akuntabilitas publik merupakan konsekuensi dari prinsip demokrasi untuk pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berasal dari masyarakat, demi kepentingan masyarakat, serta harus ada pertanggungjawaban publik tentang aspirasi

masyarakat yang telah di dengar, di akomodasi, dan di wujudkan serta berkomitmen dalam upaya yang serius pada semua pihak. Hal ini masyarakat harus tahu mengenai pembangunan beserta konsekuensi, proses menuju pencapaian hasil dari pembangunan. Namun akan berbeda jika pembangunan masih bersifat elitis dan berasal dari atas, sangat sulit mengharapkan keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan tersebut (Keraf, 2010:200-201).

D. ECOTOURISM SEBAGAI KERANGKA TEORI

Kegiatan pariwisata telah berkembang menjadi industri bagi pertumbuhan pembangunan. Integrasi kegiatannya sangat kompleks dan erat kaitannya dengan sistem sosial, budaya serta ekonomi. Pertumbuhan wisata banyak memberikan keuntungan bagi penyediaan lapangan kerja, peningkatan devisa, juga banyak menimbulkan gangguan lingkungan hidup. Akibatnya air, tanah, udara menjadi tercemar, kerusakan sumber daya alam, bahkan terkikisnya budaya asli masyarakatnya. Dalam rangka mengatasi permasalahan lingkungan hidup tentang pembangunan berkelanjutan memerlukan adanya pendekatan *ecotourism*. *Ecotourism* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan obyek alam, lingkungan hidup serta budaya asli masyarakatnya guna memberikan alternatif bagi upaya konservasi sumber daya alam.

Konsep *ecotourism* bertumpu pada empat hal penting dalam keberlanjutan pembangunan. *Pertama*, guna penyelamatan fungsi ekosistem sehingga sumber daya alam dapat dipertahankan. *Kedua*, untuk meningkatkan kondisi sosial dan perekonomian masyarakatnya. *Ketiga*, agar melindungi dan melestarikan keanekaragaman budaya masyarakatnya. *Keempat*, untuk meningkatkan sumber-sumber devisa negara (Alikodra, 2012 : 328).

Ecotourism merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan atas dasar kepentingan ekologi serta penyelamatan lingkungan hidup. Perkembangan *ecotourism* mencakup aspek sosial dan budaya masyarakat. Keberhasilan *ecotourism* terletak pada prinsipnya. Persepsi masyarakat yang mulai tumbuh akibat dari keprihatinannya terhadap kerusakan sumber daya alam dan lingkungan. *Ecotourism* berkomitmen terhadap perlindungan bagi kelestarian alam serta tanggung jawab sosial. Sehingga kegiatan perjalanannya dilakukan di wilayah-wilayah yang masih alami, sebagai suatu misi yang bertanggung jawab bagi perlindungan lingkungan dan kelestarian alam serta meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Upaya yang dilakukan *ecotourism* dalam menciptakan kepuasan, keinginan untuk menikmati, memahami fenomena alam, menata potensi wisata sebagai konservasi serta pembangunan agar mencegah dampak negatif terhadap ekologi, kebudayaan, serta keindahan alamnya (Alikodra, 2012:330). Perkembangan orientasi wisata beralih pada *ecotourism*, dimana keuntungan akan diarahkan kepada konservasi lingkungan, pelestarian sumber daya alam dan budaya masyarakatnya, serta peningkatan kondisi sosial dan ekonomi daerah setempat. Pada perkembangan *ecotourism* akan menghasilkan nilai besar bagi kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat, serta perlindungan dan pelestarian bagi spesies ekosistem jika dikemas secara tepat.

Kegiatan *ecotourism* telah berkembang di kawasan-kawasan taman nasional yang dikenal dengan wisata alam. Kegiatan *ecotourism* masih banyak menghadapi kendala yang dapat dilihat di daerah taman nasional seperti halnya lemahnya promosi, pengembangan yang dilakukan secara parsial, tidak dalam satu kesatuan sistem yang terintegrasi, terbatasnya kemampuan petugas lapangan sebagai pemandu yang profesional, terbatasnya akomodasi, terbatasnya sarana dan prasarana perhubungan,

serta banyak dijumpai kerusakan sumber daya alam dan lingkungan (Alikodra, 2012:332).

Negara Indonesia berpotensi bagi pengembangan *ecotourism* mengingat kekayaan sumber daya alam yang tinggi serta keanekaragaman budaya masyarakat yang tersebar di berbagai pelosok tanah air. Namun, berbagai potensi sumber daya alam dan budaya masyarakat ini banyak dirusak oleh manusia, bahkan tergusur oleh kegiatan pembangunan yang belum sepenuhnya pro terhadap konservasi. Melainkan seringkali hanya pemanfaatan sumber daya alam melebihi kemampuan pertumbuhan serta daya dukung lingkungan. Sehingga mengakibatkan kerusakan, mendekati kepunahan, bahkan mengakibatkan kepunahan (Alikodra, 2012:335).

Dalam rangka implementasi pembangunan berkelanjutan secara efektif pengembangan *ecotourism* menjadi salah satu jalan yang paling tepat terutama untuk mengurangi kerusakan sumber daya alam dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya alam dan budaya asli. Faktor yang perlu disiapkan serta direncanakan secara terintegrasi dengan matang. Perlu adanya persiapan secara profesional masyarakatnya untuk melindungi potensi wisata alam. Banyak peluang terbuka bagi partisipasi masyarakat setempat, seperti sebagai pelaku perlindungan, pelestari alam, pelaku budaya, serta berbagai pelaku disektor jasa. Masyarakat setempat dapat menjadi faktor peting dalam keberlanjutan perkembangan *ecotourism*. Masyarakat menjadi semakin sadar untuk melakukan perlindungan dan kelestarian alam serta budayanya karena telah merasakan keuntungan secara perekonomian. Sedangkan di pihak wisatawan dapat merasakan kenyamanan karena adanya dukungan masyarakat setempat, sehingga wisatawan dapat memperoleh banyak pengalaman dari apa yang dilihat, dirasakan, dan didengar oleh mereka (Alikodra, 2012 : 339).

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. KONDISI GEOGRAFIS

1. Letak Geografis

Secara geografis Dusun Candi Promasan terletak tepat di lereng kaki Gunung Ungaran dengan ketinggian kurang lebih 1800 meter di atas permukaan laut (MDPL) dengan di kelilingi oleh sisi barat perkebunan teh, sisi timur barak latihan militer, sisi utara hutan lindung, serta sisi selatan Gunung Ungaran yang menjulang tinggi dan megah. Dusun Candi Promasan juga disebut dengan dusun di atas awan, karena Dusun Candi Promasan sering tertutup oleh kabut awan ketika di pagi hari dan siang menjelang sore hari. Dusun Candi Promasan memiliki kontur tanah yang lembab serta suhu udara berkisar antara 15°-20° Celcius. Sehingga banyak tanaman yang tumbuh dengan subur, mulai dari kopi, tebu, buah-buahan, sayuran, bahkan tanaman langka yang merupakan endemik dari Gunung Ungaran.

Dusun Candi Promasan merupakan dusun buatan atau dusun emplasemen dari sebuah industri perkebunan teh PT. Rumpun Sari yang berada di Dusun Medini. Kedua dusun tersebut disediakan sebagai fasilitas tempat tinggal sementara yang diberikan untuk para pekerja PT. Rumpun Sari Medini baik yang pekerja harian tetap (PHT) di industri pabrik pengolahan maupun para pekerja harian lepas (PHL) yang bekerja di perkebunan (pemetik). Dusun Candi Promasan terletak ±30 KM dari pusat Kabupaten Kendal. Keberadaannya yang terpencil serta jauh dari pusat kota sehingga mengakibatkan sulitnya akses untuk menuju Dusun Candi Promasan.

Masyarakat Dusun Candi Promasan hidup dengan kesederhanaan. Mereka sangat menggantungkan hidup dengan hasil sumber daya alam yang sangat melimpah, serta bekerja di perkebunan. Mayoritas dari mereka adalah pendatang yang mengadu nasib dan mencari bekerja di PT. Perkebunan Teh Rumpun Sari . Ketika di pagi hari, masyarakat Dusun Candi Promasan mulai disibukkan dengan kegiatan bersiap-siap untuk pergi ke ladang perkebunan teh. Kemudian mereka akan menyebar di perkebunan dari mulai sekitar dusun, bukit, bahkan di balik lembah Gunung Ungaran. Lalu setelah menjelang siang akan banyak truk-truk yang melintas naik turun bukit bahkan memutari lembah-lembah di balik Gunung Ungaran. Kemudian di sore hari sebelum matahari terbenam masyarakat akan disibukkan dengan mencari ranting-ranting pohon di pekarangan rumah hingga menuju gerbang puncak Gunung Ungaran untuk dipakai sendiri maupun di jual sebagai kayu bakar.

Gambar 1
Gunung Ungaran Jalur Promasan



Sumber : Data dokumentasi Dusun Candi Promasan
(diunduh pada tanggal 30 Maret 2020).

2. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan

Berdasarkan data yang ada di Kelurahan Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Penduduk Kelurahan Ngesrepbalong sebagian besar mempunyai mata pencarian sebagai petani dan buruh kerja. Luas wilayah Kelurahan Ngesrepbalong yaitu 167,549 ha/m² yang terdiri dari pemukiman seluas 46,047 ha/m², persawahan seluas 79,825 ha/m², perkebunan teh PT. Rumpun Sari Medini memiliki luas 271,82 ha dan sisanya 14,495 hm/m² merupakan pekarangan, kuburan dan sebagainya. Sedangkan Medini dan Candi Promasan masuk dalam wilayah RW 07, yaitu bagian dari Gunungsari. Walaupun Dusun Medini dan Candi Promasan berada dalam wilayah tanah milik perkebunan teh PT. Rumpun Sari, namun kesejahteraan penduduknya masih menjadi tanggung jawab kelurahan Ngesrepbalong.

B. KONDISI DEMOGRAFI

Kelurahan Ngesrepbalong memiliki jumlah penduduk 3.106 jiwa terbagi atas 7 dusun dan 2 dusun emplasemen yaitu Dusun Medini dan Dusun Candi Promasan. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.557 jiwa, sedangkan yang perempuan berjumlah 1.549 jiwa. Sedangkan berdasarkan penduduk Dusun Candi Promasan sendiri sejumlah 35 jiwa, kaum laki-laki dengan jumlah 15 jiwa serta kaum perempuan dengan jumlah 20 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin telah menunjukkan data di dominasi oleh kaum laki-laki di bandingkan dengan kaum perempuan.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Angka Usia

Tabel 1
Jumlah Penduduk Dusun Candi Prommasan Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia/Tahun	Jumah Jiwa	Persentase (%)
1	0-4	3	8%
2	5-10	1	3%
3	11-15	3	8%
4	16-20	1	3%
5	21-25	5	14%
6	26-30	3	8%
7	31-35	1	3%
8	36-40	2	6%
9	41-45	6	17%
10	51-55	3	9%
11	56-60	3	9%
12	61-65	1	3%
13	66-70+	3	9%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Kelurahan Ngesrepbalong, 2019.

Bedasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa data dari masyarakat Dusun Candi Promasan berdasarkan kelompok usia 41-45 tahun dengan jumlah 6 jiwa merupakan jumlah penduduk terbesar. sedangkan jumlah keseluruhan masyarakatnya Dusun Candi Promasan menunjukkan gambaran bahwa perkembangan penduduk pada tingkatan usia menengah sangatlah kecil dari 35 jiwa atau 10 Kepala keluarga yang ada di Dusun Candi Promasan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pemuda di sana sangat kecil sehingga dapat menghambat laju pertumbuhan pembangunan.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Mayorits atau keseluruhan penduduk Dusun Candi Promasan, Kelurahan Ngesrebalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal beragama Islam dengan jumlah sebanyak 35 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat Kepala Dusun Candi Promasan yang menyatakan bahwa:

“Semua masyarakat di Dusun Candi Promasan itu beragama Islam, walaupun banyak yang beranggapan bahwa disini terdapat sebuah situs peninggalan agama Hindu, namun kami beragama Islam dan masih melestarikan adat dan budaya umat Islam seperti Tahlilan saat malam jum’at dan Nyadran saat lebaran. Memang benar candi atau sendang tersebut masih sering digunakan untuk ritual setiap malam jum’at dan malam selasa pada malam hari, namun itu dari orang luar dusun sini yang sering datang di malam hari” (Wawancara pada tanggal 10 Januari 2020).

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Masyarakat Dusun Candi Promasan, Kelurahan Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal menggantungkan hidup melalui potensi lahan perkebunan yang berada di lingkungan tempat tinggal, dengan berbagai jenis mata pencaharian seperti buruh pemetik daun teh, pedagang, pengawas perkebunan, karyawan pabrik, dan lain sebagainya.

Tabel 2
Jumlah penduduk berdsarkan jenis pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Pelajar/belum bekerja	4	11%
2	Pedagang	2	6%
2	Buruh pemetik daun the	15	43%
3	Pengawas perkebunan	7	20%
4	Karyawan pabrik	3	8%
5	Pesiunan	2	6%
6	Luar PT. Rumpun Sari	2	6%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Kelurahan Ngesrepbalong, 2019.

Pada Tabel 2 di atas masyarakat Dusun Candi Promasan telah menunjukkan data berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh pemetik daun teh dengan jumlah 47%, pengawas perkebunan sebanyak 22%, lalu karyawan pabrik sebanyak 9%, pesiunan 3%, dan yang bekerja di luar PT. Rumpun Sari sebanyak 6%, serta yang masih pelajar

atau belum bekerja sebanyak 13%. Hal ini telah menunjukkan bahwa masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka bergantung pada pekerjaan di perkebunan milik PT. Rumpun Sari Medini.

E. PROFIL DUSUN CANDI PROMASAN

1. Sejarah Dusun Candi Promasan

Gambar 2
Pemukiman Masyarakat Dusun Candi Promasan



Sumber : Data dokumentasi Dusun Candi Promsan tahun 2019.

Kelurahan Ngesrepbalong merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan ini berada di antara kaki hingga lereng Gunung Ungaran sisi sebelah utara dan di belah oleh Sungai Kaligading yang membetang dari selatan ke utara lalu bermuara di Sungai Bodri, dengan batas wilayah bagian utara Kelurahan Margasari, bagian selatan Kelurahan Sriwulan, bagian timur hutan negara, lalu bagian barat Kelurahan Tabet. Kelurahan Ngesrepbalong terdiri dari tujuh dusun yang terbagi

dalam tujuh Rukun Warga (RW) dan terbagi lagi menjadi 24 Rukun Tetangga (RT) dimana setiap dusun memiliki jumlah RT yang berbeda. Berikut adalah pembagian wilayah kelurahan Ngesrebalong:

Tabel 3
Jumlah dusun yang ada di Kelurahan Ngesrebalong

No	Nama Dusun	RW	Penyebaran RT
1	Londer	01	01-02
2	Balong	02	01
3	Ngesrep	03	01-04
4	Separe	04	01-04
5	Gedongan	05	01-04
6	Gempol	06	01-04
7	Gunungsari - Medini - Candi Promasan	07	01-04

Keterangan : Gunungsari terbagi menjadi tiga sub dusun, yaitu Gunungsari (4RT), Medini (2RT), dan Candi Promasan (1RT).

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas awal mulanya Dusun Candi Promasan hanyalah perkebunan teh saja, dengan luas tanah yang membentang dari Dusun Medini hingga hampir menuju puncak Gunung Ungaran. Seluruh tanah tersebut merupakan tanah milik PT. Rumpun Sari sebuah industri sentra pengelolaan teh dan kopi. Kemudian di atas tanah di lereng Gunung Ungaran di bangunlah beberapa rumah untuk tempat tinggal warga yang bekerja sebagai pegawai perkebunan dan pemetik daun teh di PT. Rumpun Sari.

Di atas tanah tersebut juga di bangun sebuah masjid berukuran kecil, serta terdapat sebuah kolam berukuran sedang dan 6 buah kamar mandi untuk mencuci dan mandi yang di salurkan oleh sumber mata air secara langsung dari Gunung Ungaran. Kemudian di atas tanah dusun Candi Promasan saat ini berdiri 10 buah bangunan rumah sebagai tempat tinggal warga yang bekerja maupun pensiunan dari PT. Rumpun Sari dengan sistem pinjam dan tanpa jaminan. Melainkan ikut bekerja di PT. Rumpun Sari selama seumur hidup mereka. Saat ini terdapat 10 kepala keluarga yang tinggal di Dusun Candi Promasan.

Nama Candi Promasan merupakan sebuah nama situs prasasti peninggalan umat Hindu yang ada di dusun tersebut. Sebuah bukti petilasan dan perjalanan religi dari agama Hindu, mengingat bentuk arca tersebut adalah sebuah lingga serta terdapat beberapa acra nandi, sehingga situs tersebut bernafaskan agama Hindu. Konon candi tersebut masih memiliki kaitan erat antara Candi Argosumo yang ada di Desa Gonoharjo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal dan kompleks Candi Gedong Songo yang berada di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Pembeda antara candi peninggalan umat Hindu dan umat Budha adalah terlihat dari bentuk kemuncaknya, dimana kemuncak merupakan bagian tertinggi dari sebuah candi. Jika candi itu bernafaskan agama Hindu maka akan berbentuk sebuah

bebatuan yang disebut Ratna, sedangkan jika candi tersebut bernafaskan agama Budha maka akan membentuk sebuah bangunan yang disebut dengan Stupa.

Arca peninggalan yang ada di Dusun Candi Promasan layaknya sebuah Lingga dari segi bentuknya arca ini masih sering digunakan untuk ritual. Oleh sebab itu kesakralan tempat tersebut masih sangat terjaga. Selain itu terdapat pula Acra Nandi Watu Gajah, Candi Lingga, Watu Gentong, dan sebuah petirtaan dengan tiga tingkatan dan tiga pancuran yaitu sebuah sendang dengan nama Sendang Pengilon. Sendang Pengilon merupakan sebuah tempat penampungan sumber mata air. Sendang yang berarti tempat, sedangkan Pengilon atau *ngilon* sebutan ngaca menurut orang Jawa, karena sumber airnya yang teramat jernih sehingga ketika melihat kedalam airnya dapat melihat diri kita sendiri seperti layaknya orang yang sedang melihat di depan kaca. Oleh sebab itu serangkaian candi ini dikenal sebagai nama dusun tersebut yaitu Candi Promasan.

Selain menyimpan sebuah peninggalan bersejarah yang berupa prasasti sebagai bukti adanya peradaban agama Hindu di wilayah tersebut. Dusun Candi Promasan juga menyimpan sebuah bukti peninggalan dari Bangsa Jepang. Peninggalan berupa sebuah Goa yang konon menjadi saksi lokasi persembunyian Bangsa Jepang saat menempati wilayah tersebut. Goa Jepang terletak di sisi sebelah kanan Dusun Candi Promasan. Goa Jepang memiliki bentuk seperti sebuah lorong bawah tanah di mana di dalamnya terdapat beberapa ruangan yang menyerupai sebuah kamar.

Jalur masuk Goa Jepang di antara perkebunan teh yang berbentuk menyerupai anak tangga, sedangkan pintu keluarinya dari atas Sendang Pengilon tepat di dekat kamar mandi yang ada di Sendang Pengilon. Sekilas tidak akan kelihatan bahwa di sana terdapat

sebuah Goa karena pintu masuknya hampir tertutup oleh rumput-rumput menjalar yang tumbuh di depan pintu masuk menuju Goa Jepang. Keadaan ini cukup memperhatikan mengingat kurangnya perhatian terhadap Goa ini tidak menutup kemungkinan jika kurang perawatan Goa ini akan tertimbun tanah dan tertutup oleh tanaman sehingga dapat menghilangkan sebuah bukti sejarah yang pernah ada di Dusun Candi Promasan.

Kemudian Dusun Candi Promasan merupakan pintu gerbang menuju puncak sebuah gunung. Selain menyimpan banyak peninggalan bersejarah. Dusun Candi Promasan juga terdapat sebuah gunung yang menjulang tinggi dengan gagah dan asri yaitu Gunung Ungaran dengan ketinggian kurang lebih 2050 meter diatas permukaan laut (MDPL). Melalui Gunung Ungaranlah banyak wisatawan yang tertarik berkunjung ke Dusun Candi Promasan.

Dusun Candi Promasan merupakan lokasi wisata alam yang menjanjikan. Dusun Candi Promasan sangat menawarkan panorama alam mulai dari perkebunan teh yang terbentang luas layaknya permadani hijau dari Dusun Medini hingga menuju puncak Gunung Ungaran. Juga di kelilingi oleh Hutan Lindung yang asri serta masih terdapat flora dan fauna yang hidup bebas di dalamnya. Sehingga kesejukan Dusun ini sangatlah menarik perhatian wisatawan baik dalam kota maupun luar kota.

2. Potensi Wisata Alam Dusun Candi Promasan

Gambar 3
Lapangan Bumi Perkemahan Dusun Candi Promasan



Sumber : Data dokumentasi potensi wisata Dusun Candi Promasan tahun 2019.

Dusun Candi Promasan merupakan dusun di balik lembah terpencil dan tertinggi di atas bagian ujung selatan Kota Semarang, dusun ini terletak di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Dusun Candi Promasan juga sering disebut dengan dusun atau desa di atas awan, karena dusun Candi Promasan Sering tertutup oleh kabut awan ketika di pagi hari dan menjelang sore hari. Selain itu dusun Candi Promasan juga menyimpan berbagai kekayaan alam di dalamnya seperti hamparan perkebunan teh yang membentang begitu luas, juga terdapat beberapa tanaman yang tumbuh subur lainnya dari mulai kopi, tebu, bahkan beraneka ragam tanaman buah-buahan dan sayuran. Dusun Candi Promasan bukanlah sekedar

dusun biasa, terlepas dari lokasinya yang begitu sulit untuk dijangkau, Dusun Candi Promasan merupakan sebuah dusun yang menyimpan segala obyek wisata, disebut juga dengan dusun wisata.

Potensi wisata alam yang ada di Dusun Candi Promasan, Kelurahan Ngesrepbalong, Kecamatan Limbagan, Kabupaten Kendal merupakan areal perkebunan teh yang luas, panorama alam pegunungan, lorong goa, serta sumber air spiritual atau candi petirtaan. Secara rinci potensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Areal perkebunan teh yang luas

Secara geografis Dusun Candi Promasan termasuk kawasan pegunungan dengan ketinggian kurang lebih \pm 1800 meter di atas permukaan laut yang bermorfologi wilayah atau bentang alaminya berbentuk perbukitan serta kontur tanah yang sangat baik dan subur. Areal perkebunan teh yang berbukit membuat panorama berundak-undak yang sangat luas sehingga jika di lihat dari kejauhan atau posisi yang lebih tinggi akan menampilkan pemandangan yang sangat menarik untuk wisata trekking menuju perkebunan.

b. Panorama Alam Pegunungan

Dusun Candi Promasan merupakan dusun emplasemen yang lokasinya berada di lereng kaki Gunung Ungaran. Serta di kelilingi oleh areal perkebunan teh yang membentang luas dan berlatar Gunung Ungaran bersuhu yang sejuk, sehingga memberikan panorama alam yang indah jika berada di Dusun Candi Promasan.

c. Lorong Goa Jepang

Terdapat sebuah Goa peninggalan bangsa Jepang di Dusun Candi Promasan. Goa Jepang ini dibangun oleh Romusha pada

masa awal kedatangan Jepang yaitu sekitar tahun 1942 – 1945. Goa ini direncanakan sebagai tempat persembunyian militer Jepang dari incaran sekutu pada waktu itu. Struktur Goa ini mempunyai susunan yang baik, panjangnya sekitar kurang lebih 150 meter dan mempunyai ruang-ruang seperti kamar-kamar pada rumah.

d. Sumber Air Spiritual atau Sendang Pengilon

Dusun Candi Promasan juga menyimpan sebuah cagar budaya bernama Candi Promasan oleh warga sekitar dikenal dengan Sendang Pengilon berupa situs Petirtaan yang terdiri dari tiga tingkatan dengan tiga pancuran. Beningnya air Petirtaan di Candi Promasan ini yang menjadikan warga menyebutnya dengan Sendang Pengilon, karena air Petirtaan Candi Promasan tembus pandang bisa untuk *ngilo* atau bercermin dalam bahasa Jawa. Candi Promasan konon masih berkait erat dengan kompleks Candi Gedong Songo di Ambarawa dan Candi Argosomo yang berada di Gonoharjo. Objek ini sering digunakan untuk tempat pemujaan, sebagai rangkaian dari wisata spiritual.

Ada hubungan antara Candi Gedong Songo, Candi Promasan, dan Candi Argosomo, itu merupakan sebuah rangkaian perjalanan religi umat Hindu pada waktu itu. Sebelum di pugar pada tahun 2008 oleh masyarakat Dusun Candi Promasan, Sendang Pengilon masih berceceran batu seperti alu dan lumping (lingga dan yoni), juga batu seperti puncak candi. Sendang tersebut sangat kental dengan aura mistis, kesopanan dan tingkah laku harap di jaga di sekitar area sendang. Arca di Candi Promasan ini layaknya sebuah lingga di lihat dari bentuknya dan masih sering digunakan untuk ritual. Oleh sebab itu kesakralan tempat ini sangat terjaga.

Selain itu terdapat beberapa situs lain seperti Arca Nandi Watu Gajah, Candi Lingga, dan Watu Gentong. Situs tersebut merupakan peninggalan umat Hindu, dapat di lihat dari hasil bentuknya atau yang biasa disebut kemuncak. Kemuncak merupakan bagian tertinggi dari sebuah candi. Biasanya hanya dengan melihat kemuncak dapat mengetahui candi itu bernafaskan Hindu atau Buddha. Bila candi Hindu kemuncaknya disebut Ratna, bila candi budha berbentuk Stupa.

BAB IV
PARTISIPASI MASYARAKAT DAN UPAYA DUSUN CANDI
PROMASAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
MELALUI WISATA ALAM

Kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Candi Promasan hidup dengan cara yang sangat sederhana dan tetap produktif dalam bekerja. Mata pencaharian utama sebagai buruh pemetik teh dan pengawas perkebunan di PT. Rumpun Sari Medini. Awal mulailah Dusun Candi Promasan merupakan area perkebunan teh. Namun jauhnya jarak tempuh lokasi petik teh dengan gudang perusahaan teh kurang lebih 20 KM. Area ini di ubah menjadi pemukiman atau rumah dinas (mess) oleh perusahaan untuk pekerja pemetik teh.

Masyarakat Dusun Candi Promasan bekerja dengan sistem borongan perhari, dengan pendapatan atau upah yang diperoleh berdasarkan bobot petikan pucuk daun teh yang dihasilkan. Berdasarkan bobot tersebut di akumulasikan selama dua minggu serta dikalikan dengan harga setiap petik antara Rp. 500,00 – Rp 600,00 per kg. Dalam sehari masyarakat Dusun Candi Promasan rata-rata mampu mengumpulkan hingga 30 Kg dengan jam kerja mulai dari jam 06.00 pagi sampai pada jam 11.00 siang. Jumlah ini juga tidak tentu dikarenakan cuaca juga mempengaruhi pertumbuhan pucuk teh untuk dapat di panen. Selain upah dari hasil bobot petikan, mereka juga menerima upah dari premi kehadiran yang diberikan setiap bulan. Premi kehadiran pemetik daun teh di hargai Rp 500,00 perhari berdasarkan ketentuan kehadiran dengan minimal 20 hari selama sebulan. Jika dikalkulasi pendapatan sebagai pemetik daun teh dapat memperoleh kisaran antara Rp 200,000,00 – Rp 1.500,000,00 perbulan.

Gambar 4
Kegiatan Memetik Daun Teh Sebagai Pekerjaan Masyarakat
Dusun Candi Promasan



Sumber : Data dokumentasi kehidupan masyarakat Dusun Candi Promasan tahun 2019.

Populasi masyarakat Dusun Candi Promasan yang relatif kecil menjadikan dusun ini aman serta rawan dari konflik. Sebab dalam sehari-hari masyarakat Dusun Candi Promasan memiliki kesibukan di perkebunan serta para ibu-ibu dan kaum perempuan harus melakukan pekerjaan rumah tangga, sedangkan para kaum laki-laki selesai dari perkebunan mereka biasanya ke hutan untuk mencari kayu bakar maupun pakan untuk ternak mereka masing-masing.

Kehidupan sosial masyarakat Dusun Candi Promasan juga aktif dalam interaksi antar tetangga, melayat, membantu acara tetangga, maupun kegiatan budaya lainnya serta pertemuan maupun tahlilan bagi kaum laki-laki di Dusun Candi Promasan. Sedangkan untuk kegiatan posyandu maupun arisan dan PKK mereka belum bisa secara mandiri selain jumlahnya warganya yang sangat minim mereka juga belum bisa memaksimalkan kegiatan tersebut

dikarenakan jarak antara Dusun Candi Promasan yang sangat jauh dari lingkungan pemerintahan baik pemerintahan daerah maupun pemerintahan desa serta akses jalan yang sangat sulit dan buruk menjadi salah satu faktor penyebab tidak adanya partisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh pemerintah baik itu posyandu maupun PKK. Sehingga sebagian warga ikut di Dusun Medini. Hal ini disampaikan oleh Wagiyem bahwa:

“Dulu pernah sempat ada namun karena minim ketertarikan oleh masyarakatnya sehingga untuk sementara waktu ditiadakan. Namun jika ada salah satu warga yang meninggal, maka seluruh masyarakat dusun akan meliburkan diri dalam kegiatan apapun terkecuali kegiatan sekolah, seluruh masyarakat dewasa akan membantu keluarga yang tengah berduka untuk menyiapkan prosesi pemakaman sampai dengan selesai. Kebiasaan tersebut sudah ada sejak lama dan masih dilestarikan, dijaga serta dijalankan oleh masyarakat Dusun Candi Promasan” (wawancara pada tanggal 9 Januari 2020).

Kesederhanaan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Candi Promasan merupakan kebiasaan atas keterbatasan yang mereka alami. Namun dalam perkembangannya masyarakat mulai bertransformatif dengan ide-ide baru untuk menumbuhkan perekonomian mereka dengan bergantung pada sumber daya alam yang ada di Dusun Candi Promasan. Mereka mulai mengembangkan potensi wisata alam yang ada disana dengan menerima dan terbuka terhadap segala bentuk upaya untuk meningkatkan kehidupan mereka.

A. PARTISIPASI MASYARAKAT DUSUN CANDI PROMASAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

1. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata

Alam di Dusun Candi Promasan

Partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan wisata alam di Dusun Candi Promasan salah satunya merupakan yaitu gotong-royong. Sikap gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Candi Promasan dalam mengembangkan wisata alam yang ada sehingga dapat dikelola menjadi lokasi wisata dengan nuansa alam terbuka. Keterlibatan masyarakat secara tidak langsung telah menyadarkan akan peran pentingnya sebagai subjek perubahan, sehingga dalam pelaksanaannya masyarakat berpartisipasi aktif secara sendiri. Kesadaran akan adanya situasi yang dihadapi sehingga berupaya mencari jalan keluar dengan cara yang mereka miliki.

Sikap gotong-royong dalam meningkatkan daya dukung dalam mengembangkan potensi wisata alam yang ada di Dusun Candi Promasan sehingga dapat berkembang menjadi lokasi wisata alam. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu keterlibatan masyarakat sebagai pemandu wisata atau *tour guide* sehingga mampu memberikan pelayanan kepada pengunjung maupun wisatawan yang datang ke Dusun Candi Promasan. Mempersilahkan rumah-rumah warga sebagai barak penginapan dengan cara cuma-cuma, serta perlakuan khas masyarakat desa yang menjadi nilai plus yang banyak dirasakan pengunjung maupun wisatawan, sehingga tidak hanya bergantung pada wisata alam saja untuk menarik minat pengunjung maupun wisatawan melainkan juga pelayanan sebagai fasilitas yang ditawarkan di Dusun Candi Promasan.

Perlahan pembangunan-pembangunan fisik mulai di upayakan. Masyarakat Dusun Candi Promasan melakukan pemugaran candi atau sendang petirtaan yang ada di areal bawah pemukiman masyarakat Dusun Candi Promasan. Dulu candi itu berupa sendang petirtaan dengan tiga pancuran yang kemudian oleh masyarakat melakukan iuran swadaya untuk menata kembali puing-puing bebatuan atau arca lingga dan nandi serta disusun ulang membentuk sendang petirtaan yang rapi agar mudah saat melakukan ibadah maupun ritual disana. Sendang tersebut merupakan satu- satunya sumber mata air masyarakat Dusun Candi Promasan tempat tersebut biasa digunakan untuk mengambil air untuk memasak, mencuci, dan juga mandi. Paimin atau yang dikenal oleh banyak orang dengan sebutan Mbah Min, beliau merupakan salah satu tokoh di Dusun Candi Promasan berpendapat bahwa:

“Sendang nang ngisor kui mbiyene cuman watu-watu sing di tumpuk, nah seko watu tumpukan kui ono telong undaan lan telong pancuran, pas nggon pucuk e kui ono patung wujudte nogo, nek jare wong mbiyen kui sing jogo candi kono, mulane nek musim ketigo sendang kui tetep ono banyune akeh sing mili, masio neng kene banyu kui orak iso banter koyo nek pas wayah rendeng. Ambek wong-wong kene urunan terus do milu gotong royong mbagun lan noto kabeh soale iku esih milu peninggalan petilasane agomo hindu sing jenenge cagar budoyo. Cuman pas wayahe di pugar kae watune akeh sing rusak karo do ilang, mulane di pugar kui mben wujudte candi kui esih iso di jogo lan di lestarikno. nanging orak sui nogo sing nang pucuk e kae ilang, wargo kene kecolongan dadi saiki ketok e mung pancuran, karo sajen-sajen bekas ritual amben jum’at an seloso kliwon tengah wengi”.

“Sendang di bawah itu dulunya hanya bebatuan yang disusun, kemudian dari susunan batu tersebut terdapat tiga tingkatan dan tiga pancuran, pada saat itu di bagian atas pucuknya terdapat patung berbentuk naga, menurut orang yang dulu patung tersebut merupakan jelmaan yang menjaga candi tersebut, makanya meskipun pada saat musim kemarau sendang tersebut tetap dapat mengalirkan air yang cukup melimpah meskipun tak sebanyak saat musim hujan. Masyarakat setempat melakukan iuran swadaya dan bergotong-royong untuk membangun dan menata ulang semua susunan tersebut sebab itu masih termasuk peninggalan petilasan agama hindu yang disebut cagar budaya. Namun pada saat pemugaran beberapa batu banyak yang hilang dan rusak, makanya dilakukan pemugaran agar wujud candinya masih bisa dijaga dan dilestarikan, kebetulan tidak lama patung naga yang ada di atas puncaknya hilang, masyarakat setempat kehilangan sehingga saat ini hanya terlihat pancuran, dan beberapa sesajen sisa ritual setiap malam jum’at dan selasa kliwon dini hari”. (wawancara pada tanggal 11 Januari 2020).

Berawal dengan adanya pemugaran Sendang Petirtaan atau Candi Promasan yang ada di bawah pemukiman warga pada tahun 2008 dibangunlah beberapa pancuran di sekitar candi sebagai tempat mandi dan mencuci, serta enam bangunan kamar mandi yang lebih tertutup semuanya merupakan fasilitas umum, sebab rumah-rumah milik masyarakat Dusun Candi Promasan tidak memiliki kamar mandi di dalam rumahnya, dan hanya mengandalkan fasilitas umum tersebut. Masyarakat mulai berkembang dengan inovasi menjadikan rumah-rumah mereka sebagai tempat untuk menginap jika ada pengunjung yang berdatangan.

Jika biasanya pengunjung atau wisatawan hanya datang untuk langsung bergegas ke Gunung Ungaran, namun tidak dengan

sekarang dimana para pengunjung ataupun wisawatan bisa menikmati sambutan hangat khas masyarakat desa yang menyediakan warung-warung tempat untuk makan maupun beristirahat. Mbah Min, beliau berpendapat bahwa:

“Ndisek iku wong munggah gunung yo angger munggah wae, paling mreng gor njukuk banyu nang sendang ngisor kae. Orak ono wong sing mampir nang omah-omah. Paling sing gowo kendaraan mung siji, loro mampir nitipno nang kene. Bedo ambek saiki sing kabeh wong nek mreng do gowone kendaraan kabeh. Dadi yo gelemorak gelem mampir nang omah-omah warga gur nitipno kendaraankaro sekalian tuku mangan nang kene, soale orak kabeh wong iku wani numpak kendaraan tekan kene, biasane do milih di titipno nak orak nang Gonoharjo yo nang Medini, terus mlaku metu sak ndawane alas kae tekan kene”.

“Dulu orang-orang yang berkunjung ya cuma buat naik gunung saja, sekalinya ada yang datang ke dusun candi promasan hanya untuk mengambil air di Sendang Petirtaan Candi Promasan. Sangat jarang orang yang mampir kerumah-rumah warga. Sekalinya ada paling jika mereka membawa kendaraan satu atau dua untuk di titipkan disini. Berbeda dengan sekarang yang hampir semua pengunjung membawa kendaraan masing-masing. Sehingga mauataupun tidak mau mereka harus menitipkan kendaraan mereka kerumah-rumah warga maka otomatis mereka akan mampir kerumah-rumah warga hanya untuk menitipkan kendaraan maupun sekalian beli makan disini, soalnya tidak semua orang berani menaiki kendaraan sampai disini, biasanya mereka memilih menitipkannya kalau tidak di Gonoharjo ya di Medini, lalu mereka akan berjalan kaki melewati hutan di sepanjang jalan menuju DusunCandi Promasan” (wawancara pada tanggal 11 Januari 2020).

Berdasarkan pernyataan Mbah Min hal ini disebabkan kurang memadainya fasilitas yang ada di Dusun Candi Promasan termasuk dalam hal penerangan. Masyarakat Dusun Candi Promasan sejak tinggal di dusun tersebut tidak mendapatkan suplai penerangan baik dari pemerintah kelurahan maupun daerah. Sehingga mereka hidup dalam kegelapan saat malam hari. Oleh sebab itu melihat kondisi alamnya yang sangat melimpah mendorong adanya pembangunan untuk penerangan masyarakat Dusun Candi Promasan. Namun hal ini tidak mudah selain akses jalan juga status masyarakat Dusun Candi Promasan yang masih terikat dengan Perkebunan Teh PT. Rumpun Sari Medini menyebabkan masyarakat harus mengupayakan kesejahteraanya secara mandiri.

Melalui pengembangan potensi alam yang ada di Dusun Candi Promasan telah menjadikan dusun tersebut menjadi lokasi wisata alam. Masyarakat Dusun Candi Promasan turut andil dalam menjadi pelaku pelindung, pemelihara, serta pelestari alam yang ada di Dusun Candi Promasan. Panorama alam yang indah di sekeliling Dusun Candi Promasan juga merupakan kawasan konservasi hutan. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati keindahan serta kesejukan alamnya, melainkan banyak juga yang melakukan penelitian baik itu tentang tanaman maupun hewan endemik khas Gunung Ungaran.

2. Keterlibatan Masyarakat Dusun Candi Promasan Dalam Pembangunan Berkelanjutan

Jarak antara Dusun Candi Promasan dengan pusat-pusat pelayanan penting seperti halnya pasar, sekolah, bahkan balaidesa atau kelurahan yang sangat jauh menjadikan Dusun Candi Promasan sedikit terisolasi dari adanya fasilitas yang memenuhi terutama fasilitas berupa penerangan atau listrik dari PLN sebagai penerang di rumah-rumah maupun akses jalan menuju Dusun Candi Promasan yang berdiri sejak zaman penjajahan Jepang.

Awal tahun 2012 ada beberapa komunitas mulai dari pecinta alam, komunitas otomotif petualangan serta beberapa relawan dari berbagai kota yang membentuk jaringan seperti Semarang Peduli, Salatiga Peduli, bahkan Pekalongan Peduli yang datang ke Dusun Candi Promasan, mereka berinisiatif untuk memanfaatkan sumber daya air yang begitu melimpah menjadi salah satu sumber sekaligus alat pembangkit listrik bertenaga air (PLTA) di Dusun Candi Promasan yang dirasa sangat membantu untuk memberikan penerangan sekaligus menyelamatkan masyarakat Dusun Candi Promasan dari kegelapan tanpa listrik. Rahmat Basuki selaku Kepala Dusun berpendapat bahwa:

“Sebelum adanya mikrohidro masyarakat Dusun Candi Promasan hidup bergantung pada penerangan berbahan bakar minyak generator set. Sedangkan dalam sehari semalam generator set itu hanya akan membantu memberikan daya penerangan hanya mulai pukul 18.00 hingga pukul 21.00 selebihnya dusun ini akan menghilang di antara kegelapan di tengah-tengah perkebunan teh dan hanya disinari oleh sinar rembulan dan lautan bintang hingga menjelang fajar tiba” (wawancara pada tanggal 10 Januari).

Gambar 5
Bendungan Air Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro



Sumber : Data dokumentasi Program Promasan Bersinar(di unduh pada 24 Maret 2020).

Dalam sebulan mereka akan menghabiskan biaya sebesar Rp 600,000,00–Rp 1,000,000,00. Keadaan ini di hadapi masyarakat Dusun Candi Promasan dengan sangat lama pasca kemerdekaan negara ini. Keterbatasan akses menuju lokasi masih menjadi masalah utama dalam pemenuhan hak masyarakat Dusun Candi Promasan. Berawal dari inisiatif itulah masyarakat Dusun Candi Promasan memiliki harapan agar tidak terus hidup dalam keadaan tanpa penerangan. Pembangunan ini dimulai dengan membangun bendungan untuk menampung debit air yang mengalir dari air terjun di dekat Dusun Candi Promasan yang di alirkan melalui pipa menuju bendungan berbentuk persegi panjang untuk menampung air, dan menjadikan alat pemompa kincir yang menghasilkan daya listrik yang di salurkan melalui kabel-kabel dari lokasi hingga menuju Dusun Candi Promasan untuk menerangi akses jalan dan rumah-rumah warga.

Hal ini juga diungkapkan oleh Sangirun atau yang dikenal dengan Bapak Kirun bahwa:

“Sebelum ada mikrohidro hampir setiap hari saya harus menyediakan solar supaya kalo malam kami sekeluarga tidak mengalami kegelapan. Tapi karena lama kelamaan harga solar semakin mahal, apalagi bawanya susah dari bawah, saya pake genset seperlunya mba. Disini itu akan benar-benar gelap saat menjelang maghrib atau kadang habis maghrib malah. Nah mulai genset dinyalakan buat anak-anak belajar sama ngaji, kalo sudah isya’ dan sudah mulai sepi langsung saya matikan supaya bisa sedikit mengirit penggunaannya” (wawancara pada tanggal 10 Januari 2020).

Melalui program Promasan Bersinar yang di gagas dan di inisiatif oleh masyarakat Dusun Candi Promasan dan dibantu oleh para relawan peduli promasan pembangunan itu berlangsung sejak tahun 2012 hingga 2015 tujuannya agar masyarakat Dusun Candi Promasan dapat merasakan penerangan di malam hari. Proses pembangunannya tidak terjadi secara langsung melainkan beberapa tahap. Dusun Candi Promasan memiliki modal sumber air yang melimpah sehingga menjadikan air sebagai sumber utama proses pembangunan mikrohidro.

Kemudian tahap pertama dalam pembangunan ini dimulai mengukur jarak lokasi Dusun Candi Promasan hingga pusat sumber air terjun yang ada di dekat Dusun Candi Promasan. Kemudian melakukan pemetaan untuk lokasi bendungan serta mengukur tempat untuk pompa kincirnya, lalu membentuk ukuran bendungan. Pada saat membangun bendungan yang akan menyuplai air menuju kebawah dengan pipa paralon yang kemudian disambungkan dengan dinamo pembangkit listrik mikrohidro. Derasnya aliran air akan

mampu memompa perangkat ini sehingga menghasilkan sumber listrik. Lalu listrik yang dihasilkan di alirkan menuju ke rumah kayu yang menjadi penyedia listrik. Mulai dari sinilah sumber listrik akan di alirkan ke rumah-rumah warga serta beberapa akses untuk jalan perkampungan <https://youtu.be/qTiWNveY-3M>.

Pada proses ini terhitung sangat lama sebab biaya yang dibutuhkan tidaklah sedikit mencapai Rp 300,000,000,00 biaya ini merupakan iuran warga yang dibantu oleh para relawan Peduli Promasan. Jadi perlu dilakukan sesuai dengan tahapan agar Program Promasan Bersinar bisa terwujud sebagaimana mestinya. Sejak terwujudnya penerangan yang ada di Dusun Candi Promasan yang tadinya hanya ada mulai pukul 18.00 hingga pukul 21.00 saja. Berkat adanya mikrohidro masyarakat Dusun Candi Promasan kini dapat menikmati penerangan yang lebih lama mulai dari pukul 18.00 hingga pukul 06.00 pagi. Dengan begini proses pembangunan yang ada di Dusun Candi Promasan telah mampu merubah kehidupan masyarakatnya dan menyelamatkan Dusun Candi Promasan dari kegelapan ketika malam hari. <https://youtube.be/yhjzKam0sB4>.

Program Promasan Bersinar sangat bergantung pada volume debit air, sehingga dibutuhkan kestabilan debit air agar mampu mengoprasikan kincir mikrohidro agar menghasilkan daya listrik untuk memenuhi penerangan baik di jalan sepanjang dusun maupun rumah-rumah milik masyarakat Dusun Candi Promasan. Upaya untuk menjaga kestabilan debit air masyarakat dusun candi promasan dengan melakukan konservasi hutan Gunung Ungaran sebagai langkah untuk pembangunan berkelanjutan dengan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada namun saat ini serta tidak mengurangi kebutuhan sumber daya alam untuk masa mendatang.

B. UPAYA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI WISATAALAM

1. Pembangunan Dalam Sektor Wisata

Potensi wisata alam telah banyak dikembangkan menjadi industri pariwisata yang berkembang dengan sangat pesat. Sedangkan dalam perkembangannya dapat mengancam kelestarian potensi yang ada jika tidak diimbangi dengan perhatian yang khusus, terutama pada potensi yang ada di wilayah tersebut. Dusun Candi Promasan dengan potensi wisata alamnya yang menarik perhatian banyak kalangan dari pegiat alam, telah berkembang menjadi salah satu kawasan wisata alam di Kabupaten Kendal.

Hal ini disebabkan keberadaan Dusun Candi Promasan yang terletak tepat di kaki Gunung Ungaran sehingga dusun tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan serta pengunjung dari berbagai kota. Selain Gunung Ungaran yang menjadi daya tarik utama wisatawan, hamparan areal perkebunan teh yang menjadikan wisatawan maupun pengunjung betah jika berada di Dusun Candi Promasan. Sehingga sangat diperlukan model pengelolaan wisata yang tidak merusak sumber daya alam dan lingkungannya, bahkan sebaliknya dengan harapan mampu memberikan nilai positif untuk tujuan pariwisata.

Dusun Candi Promasan berpotensi dan berpeluang menjadi lokasi wisata. Oleh sebab itu perlu adanya pembangunan serta pengembangan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Perlu adanya perhatian khusus dalam setiap proses pembangunan agar dapat berkelanjutan untuk generasi mendatang, sehingga dapat melestarikan kekayaan alam yang ada di Dusun Candi Promasan. Sebagai dusun terpencil masyarakat Dusun Candi Promasan menjadikan fungsi

ekologi alamnya sebagai tempat wisata. Melalui wisata alam masyarakat Dusun Candi Promasan mendapatkan penghasilan tambahan.

Gambar 6
Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon Gunung Ungaran
#Sektor Promasan



Sumber : Data dokumentasi 1001 Pendaki Tanam Pohon
#6 SektorPromasan tahun 2020.

Potensi wisata alam yang sangat baik sehingga banyak dikunjungi para wisatawan terutama pendaki, pegiat trail, maupun *offroad*. Untuk mencapai puncak Gunung Ungaran para pendaki maupun wisatawan harus menempuh jalan yang berbatuan serta berkelok-kelok, naik turun lembah, bahkan memasuki hutan sebanyak tiga kali lalu memasuki perkebunan teh baru akan menemukan Dusun Candi Promasan sebagai penginapan atau tempat peristirahatan sebelum akhirnya melakukan perjalanan lagi menuju puncak Gunung Ungaran.

Dusun Candi Promasan terdapat bumi perkemahan yang luas bagi pengunjung atau wisatawan yang ingin melakukan camping bertenda. Selain itu masyarakat Dusun Candi Promasan juga mempersilahkan bagi wisatawan

untuk menginap di rumah-rumah mereka layaknya barak maupun basecamp Gunung Ungaran. Kemudian masyarakat juga membangun rumah panggung yang menyerupai sebuah aula yang di sewakan sebagai swadaya sarana prasarana yang ada di Dusun Candi Promasan. Biasanya setiap kali wisatawan datang ke Gunung Ungaran pasti akan singgah di Dusun Candi Promasan, baik untuk sekedar mampir, menitipkan motor atau mobil, maupun menginap disana.

2. Peningkatan Tata Kelola Potensi Wisata Alam Di Dusun Candi Promasan

a. Strategi Pengelolaan

Pengelolaan wisata alam di Dusun Candi Promasan merupakan sebuah miniatur organisasi baru dibawah tanggung jawab swadaya masyarakatnya yang dilindungi oleh Kepala Dusun sehingga melalui sistem gotong-royong masyarakat secara mandiri mengelola hasil daridana yang masuk melalui retribusi tarif masuk wisatawan maupun donatur untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya, mengingat status Dusun Candi Promasan sendiri yang sebagian besar wilayahnya di bawah tanggung jawab perkebunan teh PT. Rumpun Sari Medini, serta milik Perhutani Kabupaten Kendal sebagai lahan untuk konservasi.

Wisata alam di Dusun Candi Promasan saat ini dikelola secara mandiri oleh masyarakatnya, bertujuan agar dapat mengontrol dan terkelola dengan baik. Jika sebelumnya lokasi

wisata alam Gunung Ungaran yang ada di Dusun Candi Promasan dikelola oleh tiga pihak yaitu, *pertama*, pihak Mawar Camp Area yang berada di sisi selatan Gunung Ungaran, atau terletak di Bandungan, *kedua*, di sisi utara dikelola oleh pihak masyarakat Medini, dan *ketiga*, pihak perkebunan teh Medini atau wajib lapor saat akan melewati atau singgah di perkebunan teh Medini. Setiap akan ke Gunung Ungaran hanya akan melewati dua jalur utama yaitu jalur Medini dan jalur Mawar Camp Area, dan baru akan masuk ke Dusun Candi Promsan setelah melewati hutan dan perkebunan teh. Masyarakat Dusun Candi Promasan memilih untuk mengelola sendiri agar setiap pengunjung yang datang terdata secara baik apalagi menyangkut keamanan pengunjung maupun wisatawan. Namun tetap memberlakukan prosedur yang berlaku sebelumnya yaitu lapor data karena akan memasuki kawasan perkebunan teh di Medini ke pihak keamanan perkebunan teh Medini, jika akan ke Gunung Ungaran maupun ke Dusun Candi Promasan.

Dusun Candi Promasan dilengkapi fasilitas sebanyak enam kllamar mandi maupun MCK, tempat parkir yaang luas dan aman, satu masjid di tengah dusun serta beberapa rumah yang bersedia untuk di jadikan penginapan jika tidak berkenan menginap dengan tenda. Selain berupa fasilitas fisik masyarakat Dusun Candi Promasan juga berperan sebagai *tour guide* atau pemandu wisata yang di Dusun Candi Promasan maupun Gunung Ungaran. Untuk memasuki kawasan Dusun Candi Promasan pengunjung atau wisatawan akan ditarif biaya masuk sebesar Rp 5.000,., biaya ini belum termasuk tiket masuk dan tempat parkir, melainkan untuk kebersihan dan sarana prasarana yang ada disana. Sedangkan untuk biaya parkir sendiri ditarif permalamnya sebesar Rp 5.000,.

di hari libur atau *weekend* dan sebesar Rp 3.000, di hari biasa atau *weekdays*. Sehubungan dengan hal tersebut Rahmat Basuki selaku Kepala Dusun mengatakan bahwa:

“Dusun ini sangat berpotensi sebagai tempat wisata, sebab alamnya yang begitu istimewa dengan keasriannya, pengunjung akan benar-benar merasakan kehidupan di pelosok yang sangat jauh dari hiruk pikuk kota dengan nuansa yang masih khas ala penduduk desa. Banyak wisatawan yang datang setiap akhir pekan hanya untuk liburan bersama keluarga maupun rekan- rekan kerja. Saya sering ngobrol di depan rumah apalagi kebanyakan yang datang itu pemuda dan lansia mereka mengatakan bahwa setiap datang kesini mereka merasa hidup kembali. Hembusan udara yang sangat segar, suara burung serta gempricik air sungai, serta penorama permadani hijau. Itu sering banget mba apalagi mayoritas pendatang itu kebanyakan dari luar kota. Bahkan yang saya dengar kalo Gunung Ungaran itu satu-satunya gunung dengan debit air yang sangat melimpah jadi pengunjung tidak kebingungan saat mau mandi atau hanya buang air, hanya saja kamar mandi disini bareng-bareng dengan warga jadi harus bergantian” (wawancara pada tanggal 10 Januari 2020).

b. Upaya Promosi

Memperkenalkan potensi wisata alam yang ada di Dusun Candi Promasan dan mengajak orang lain untuk tertarik mengunjunginya bukanlah hal yang mudah, terlebih jika lokasinya masih terbelang asing dan akses yang sulit untuk dijangkau. Kegiatan promosi merupakan langkah dalam upaya mengembangkan potensi wisata alam yang ada di Dusun Candi Promasan. Promosi dilakukan agar meningkatkan daya minat

pengunjung maupun wisatawan agar mau berkunjung ke Dusun Candi Promasan.

Dalam upaya promosi wisata alam masyarakat Dusun Candi Promasan tidak bisa serta merta melakukannya dengan cara sendiri, sebab kondisi lingkungan serta lokasinya sangat menyulitkan untuk masuknya jaringan internet disana, sehingga promosi dilakukan lewat para komunitas atau pengunjung yang datang kesana. Mereka akan membantu mempromosikan Dusun Candi Promasan lewat unggahan mereka di sosial media. Melalui *tagline* #promasan, #pesonamedini atau #gunungungan, maka informasi terkait potensi wisata alam yang ada di Dusun Candi Promasan akan mudah diakses oleh masyarakat luar.

Melalui komunitas-komunitas pegiat alam, baik komunitas pendaki maupun *offroad* banyak informasi yang dibagikan terkait potensi wisata alam di Dusun Candi Promasan. Dengan demikian berangkat dari rasa penasaran ataupun sekedar liburan akhir pekan banyak pengunjung atau wisatawan yang berdatangan, baik yang menggunakan mobil maupun motor pribadi, bahkan tidak jarang yang berjalan kaki. Zimah salah satu pengunjung pendapatnya yaitu:

“Saya suka dengan Dusun Candi Promasan, bahkan bisa dikatakan candu, saya setiap kali liburan akhir semester kesini, dibandingkan desa wisata di gunung-gunung yang lain, disini beda, sinyal enggak ada, pemandangannya menyenangkan, sejuk, damai, dan bener-bener bagus untuk tempat pelarian setelah berkuat dengan perkuliahan. Terlebih ada kehidupan setelah di kepong oleh hutan, dan hamparan perkebunan teh yang selalu menarik menurut saya” (wawancara pada tanggal 24 Januari 2020).

Seperti Zimah, Bagas seorang pengunjung dari Bekasi juga berpandangan bahwa:

“Disini seru mpok, baru kali ini kesini, biasanya saya sering menjumpai ke tempat wisata alam buatan mpok, disini beneran natural, beneran baru tau ada kehidupan di tengah hutan begini, setau saya selama ini kalo main ke gunung itu antara rumah warga sama puncaknya jauh banget, jarang juga nemuin air, disini mah bisa bebas mau mandi mana airnya melimpah lagi, udah pemandangannya bagus, warganya ramah-ramah, enggak nyesel deh mpok kesini walaupun akses jalannya susah dan jauh banget ampun deh kebayar begitu nyampe sini” (wawancara pada tanggal 25 Januari 2020).

3. Konservasi Hutan Melalui Program Budaya 1001 Pendaki

Tanam Pohon

Masyarakat Dusun Candi Promasan bersama komunitas pegiat alam melalui Program Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon telah mengupayakan pembangunan berkelanjutan melalui konservasi sejak tahun 2015 di Gunung Ungaran pada sektor Promasan. Kegiatan ini diawali sejak dibangunnya pembangkit listrik bertenaga mikrohidro, karena sumber daya utama adalah air sehingga memerlukan sumber daya air yang lebih melimpah agar mampu berfungsi sebagaimana mestinya.

Upaya pembangunan berkelanjutan yang berupa konservasi alam telah menyelamatkan ekosistem hutan sebagai penyeimbang kehidupan. Program budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon telah mampu meningkatkan potensi wisata yang ada di Dusun Candi Promasan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap musim tanam tiba atau

di musim penghujan antara bulan November hingga bulan Februari dan telah mampu mendatangkan wisata maupun pengunjung mulai dari delapan ratus orang hingga seribu lebih dari berbagai komunitas maupun individu, sangat berbeda jauh dengan akhi pekan yang biasanya hanya sekitar seratus sampai tiga ratusan pengunjung yang didominasi oleh mahasiswa yang melakukan kegiatan alam maupun pendaki.

Gambar 7
Kegiatan Penanaman Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon
Gunung Ungaran #Sektor Promasan



Sumber : Data dokumentasi 1001 Pendaki Tanam Pohon #6 Sektor Promasan tahun 2020.

Program Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon dimulai dengan kegiatan pra tanam, dimana masa karantina bibit pohon serta melakukan berbagai persiapan seperti pelubangan area tanam, serta pemasangan pasak-pasak penanda area tanam agar antara pohon

satu dengan yang lainnya tidak terlalu berdekatan. Jenis pohon yang akan di tanam berupa bibit pohon keras yang sudah siap di tanam agar mampu hidup kisaran waktu antara 10-15 tahun. Kemudian pada saat puncak acara disinilah momen dimana wisatawan mendapatkan edukasi tentang perlindungan, perawatan, serta pelaku pelestari lingkungan. Selanjutnya pada saat pasca tanam merupakan agenda perawatan yang dilakukan masyarakat yang dibantu oleh para pelaku Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon Sektor Promasan agar dapat memantau serta mengelola hasil tanam yang telah dilaksanakan bersama pada saat Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon.

Hal ini disampaikan langsung oleh Anwar Bagong sebagai salah satu pelaku Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon Sektor Promasan sekaligus relawan pegiat lingkungan di Kabupaten Kendal sebagai berikut:

“Budaya 1001 Tanam Pohon ini selain bertujuan untuk konservasi juga sebagai wadah untuk mengedukasi masyarakat terutama pegiat lingkungan bahwa selain persoalan sampah dalam hal ini penghijauan sangat dibutuhkan terutama bagi masyarakat sekitarnya, baik untuk keberlangsungan hidup ekosistem yang ada di dalamnya juga sebagai upaya penyelamatan bumi jika bukan kita siapa lagi? Makanya setiap tahunnya jumlah pelaku budaya terus meningkat sebab mulai adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya keseimbangan hidup antara manusia dengan alam. Melalui Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon ini wadah yang tepat dalam bergerak bersama untuk misi penyelamatan bumi. Hal kecil yang bisa kita lakukan adalah tanam, rawat, ikhlaskan jika bukan untuk kita setidaknya untuk

generasi kita mendatang”. (wawancara tanggal 25 Januari 2020 saat Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon berlangsung).

Nurul selaku salah satu pelaku konservasi juga berpendapat yaitu:

“Ada hal yang begitu menyenangkan yang kadang tidak bisa diungkapkan saat kita sebagai makhluk sosial mampu mengajak bahkan membantu mengedukasi manusia lainnya untuk bareng- bareng merawat bumi. Saat ini bumi sudah sangat kesakitan dengan tidak seimbangnya antara hutan pohon dengan hutan beton. Hal ini juga semakin mempersempit populasi berbagai ekosistem baik tumbuhan maupun hewan. Melalui Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon saya merasa sedikit bisa membantu untuk mengembalikan rantai ekosistem. Bung Bagong juga pernah bilang saat pohon terakhir telah mati, saat sungai terakhir telah kering, dan saat ikan terakhir telah pergi, maka saat itulah manusia baru akan sadar bahwa hidup bukan persoalan hanya kebutuhan tapi juga perlu adanya keseimbangan antara manusia dengan alam. Makanya dinamakan Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon agar kegiatan ini tidak hanya sebatas *ceremony* saja, melainkan benar-benar budaya yang memang harus dilestarikan.” (wawancara tanggal 25 Januari 2020 saat Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon berlangsung).

Beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon Sektor Promosan bertumpu pada konsep *ecotourism*. Konsep Ecotourism yang menjadi landasan penting dalam keberlanjutan pembangunan, penyelamatan fungsi-fungsi ekosistem sehingga

ekologi dapat dipertahankan. Masyarakat Dusun Candi Promasan telah mengupayakan konservasi hutan yang ada di lingkungan Dusun Candi Promasan terlebih pada hutan Gunung Ungaran yang memang merupakan hutan lindung. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam setahun di masa tanam antara bulan november sampai bulan february dengan titik lokasi Sektor Promasan yang ada di sisi utara Gunung Ungaran, dan Sektor Mawar yang ada di sisi selatan Gunung Ungaran.

Melalui program Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon sebagai salah satu langkah dan upaya untuk meningkatkan wisatawan sekaligus wadah untuk mengedukasi masyarakat akan perannya sebagai subyek pelaku pelestari, pelindung, serta pemelihara yang akan berkunjung ke Gunung Ungaran maupun hanya di Dusun Candi Promasan. Pengelolaan pembangunan berkelanjutan melalui wisata alam yang ada di Dusun Candi Promasan dikelola dengan baik sehingga memiliki daya tarik tersendiri karena keasrian alamnya bagi para wisatawan maupun calon wisatawan yang akan berkunjung ke Dusun Candi Promasan maupun Gunung Ungaran.

Upaya yang dilakukan masyarakat Dusun Candi Promasan untuk meningkatkan kondisi sosial dan perekonomiannya dengan menjadikan dusun tersebut sebagai lokasi wisata alam, secara tidak langsung mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan rumah- rumahnya sebagai barak penginapan dan suasana khas masyarakat desa telah mampu membantu perekonomian masyarakat Dusun Candi Promasan yang hampir setiap *weekend* banyak di kunjungi oleh wisatawan, baik pendaki, pecinta *offroad*, maupun pengunjung yang sekedar singgah dengan

tidak menginap.

Adapun upaya yang dilakukan masyarakat Dusun Candi Promasan agar dapat melindungi dan melestarikan keanekaragaman budaya salah satunya dengan melakukan pemugaran Sendang Pengilon atau yang dikenal dengan Candi Promasan. Sebuah cagar budaya bernama Candi Promasan oleh warga sekitar dikenal dengan Sendang Pengilon berupa situs Petirtaan yang terdiri dari tiga tingkatan dengan tiga pancuran yang memang menjadi pusat sumber mata air juga yang masih dipercaya memiliki kekuatan mistis dan masih menjadi tempat ritual diwaktu tertentu. Situs tersebut merupakan peninggalan umat Hindu, dapat di lihat dari hasil bentuknya atau yang biasa disebut kemuncak. Meskipun bukan masyarakat Dusun Candi Promasan yang melakukan ritual disana. Masyarakat Dusun Candi Promasan mampu merawatnya dengan baik dan masih terjaga hingga saat ini walaupun bukan masyarakat Dusun Candi Promasan yang melakukan ritual disana, justru menjadi penguat nilai toleransi yang ada disana, karena tempat tersebut bernafaskan agama hindu, sedangkan masyarakat Dusun Candi Promasan mereka merupakan para penganut agama Islam.

Kemudian untuk meningkatkan sumber-sumber devisa negara Dusun Candi Promasan memiliki peluang dibidang pariwisata. Wisata alam yang memiliki daya tarik tersendiri terlebih lokasi Dusun Candi Promasan yang tepat di kaki gunung ungaran yang selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung atau wisatawan baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Namun saat ini masyarakat Dusun Candi Promasan belum mencapai pada tahap tersebut. Sebab dalam pengelolaannya masyarakat Dusun

Candi Promasan masih terbilang sederhana hanya untuk swadaya sendiri walaupun tidak menutup kemungkinan dapat mencapai tahap tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Lingkungan Melalui Wisata Alam yang ada di Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, dapat di simpulkan bahwasanya. Pembangunan wisata alam yang semakin berkembang serta mampu meningkatkan pengembangan dalam pelestarian lingkungan. Melalui kemajuan teknologi informasi dan transportasi yang semakin berkembang pesat sehingga dapat menumbuhkan indeks perekonomian bagi wilayah kelola untuk memajukan otonomi daerah serta kehidupan masyarakatnya. Gunung Ungaran merupakan sumber kekuatan yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Dusun Candi Promasan.

Dusun Candi Promasan dengan keindahan panorama perkebunan teh serta atraksi alamya yang berada di dataran tinggi, berlatar belakang pegunungan yang asri dan sejuk memiliki daya tarik tersendiri serta berpeluang mendatangkan wisatawan yang suka dengan wisata *outdoor*. Alam terbuka memiliki tantangan tersendiri untuk melakukan penjelajahan maupun sekedar melepas penat atas rutinitas sehari-hari bersama teman-teman maupun keluarga. Selain keindahan alamnya Dusun Candi Promasan juga menawarkan objek wisata areal perkebunan teh yang luas, panorama alam Gunung Ungaran, lorong Goa Jepang, sumber air pegunungan spiritual atau candi petirtaan, *camping ground* area, serta keramahan khas masyarakat pedesaan. Gunung Ungaran yang merupakan salah satu objek utama wisata alam di Dusun Candi Promasan

Dusun Candi Promasan memiliki peluang serta potensi wisata alam yang dapat di kembangkan, melalui proses-proses pengembangan yang baik dan teliti sehingga dapat mewujudkan sebuah pembangunan yang bersifat berkelanjutan untuk generasi mendatang. Melalui Program Promasan Bersinar yang di inisiasi oleh masyarakat Dusun Candi Promasan dan di bantu oleh para Relawan Peduli Promasan.

Salah satu bentuk pembangunan yang telah masyarakat Dusun Candi Promasan lakukan yaitu perpaduan antara sumber daya alam dengan teknologi rakitan sehingga dapat menciptakan sebuah pompa air sebagai alat bantu utama adanya penerangan yang ada di Dusun Candi Promasan yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) atau yang biasa disebut oleh masyarakat dengan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro. Jika sebelumnya masyarakat Dusun Candi Promasan untuk memenuhi kebutuhan penerangan mereka hanya menggunakan alat bantu tenaga Generatorset sehingga masa penerangannya hanya berlaku dari petang hingga pukul 21.00 saja, namun tidak dengan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro kini mereka mendapatkan penerangan mulai dari petang sekitar pukul 18.00 hingga pukul 06.00 di pagi hari.

Kemudian agar pembangunan tersebut dapat berlangsung secara berkelanjutan sangat di perlukan adanya perhatian khusus agar sumber daya alam dapat bertahan untuk memenuhi kehidupan generasi mendatang. Program Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon merupakan sebuah upaya pembangunan berkelanjutan melalui konservasi alam di Gunung Ungaran dengan melakukan penanaman bibit pohon keras di hutan Gunung Ungaran. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam setahun di masa tanam antara bulan novenber sampai bulan februari dengan titik lokasi Sektor Promasan yang ada di sisi utara Gunung Ungaran, dan Sektor Mawar yang ada di sisi selatan Gunung Ungaran.

Melalui program Budaya 1001 Pendaki Tanam Pohon sebagai salah satu langkah dan upaya untuk meningkatkan wisatawan sekaligus wadah untuk mengedukasi masyarakat akan perannya sebagai subyek pelaku pelestari, pelindung, serta pemelihara yang akan berkunjung ke Gunung Ungaran maupun hanya di Dusun Candi Promasan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pembangunan Berkelanjutan Melalui Potensi Wisata Alam. Adapun beberapa saran agar semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti :

1. Kepala Dusun Candi Promasan, harus lebih meningkatkan fasilitas yang dapat ditawarkan kepada pengunjung atau wisatawan yang berkunjung baik di Dusun Candi Promasan maupun yang hanya di Gunung Ungaran. Meningkatkan lagi daya promosi melalui sosial media agar menarik simpati masyarakat luar untuk berkunjung ke Dusun Candi Promasan dan Gunung Ungaran.
2. Kepala Kelurahan Ngesrepbalong, harus lebih mendukung lagi dengan memberikan support baik moril maupun materil seperti dengan memberikan bantuan untuk memperbaiki jalan sebagai akses menuju Dusun Candi Promasan juga membangun pembatas jalan agar saat melintasi jalan tidak mudah jatuh ke jurang.
3. Kepada masyarakat umum atau pengunjung agar turut serta mengkampanyekan pentingnya menjaga serta memelihara lingkungan agar dimanapun keberadaannya tidak merusak tatanan ekosistem sebagaimana mestinya sehingga sumber daya alam yang ada saat ini juga dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

- Abdoellah, S. Oekan. 2019. *Isu-Isu Pembangunan: Pengantar Teoritis*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alikodra, H. S. 2012. *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Iskandar, Johan. 2018. *Etnobiologi, Etnoekologi dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta. Plantaxia.
- Kabul, Ali Mahi. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Depok. PT. Kharisma Putra Utama.
- Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta. PT. Kompas Media Nusantara.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang. Universitas Brawijaya Press.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Persepektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Kolonial*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Maryunani. 2018. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*. Malang. UB. Press.
- Masriah. 2011. *Pembangunan Ekonomi Berwawasan Lingkungan*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Miles, B. M. Dan M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta. UIP.
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tingkat Landas*. Jakarta. Bina Aksara.

- Rohmad, Zaini. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Yogyakarta. Ombak.
- Setiawan, B. 2010. *Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Zulkifli, Arif. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta. Salemba Teknika.

SUMBER INTERNET:

<https://youtu.be/qTiWNveY-3M>.

<https://youtube.be/yhizKam0sB4>.

SUMBER JURNAL DAN SKRIPSI:

- Gunggung Senoaji. “Dinamika Sosial dan Budaya Masyarakat Baduy dalam Mengelola Hutan dan Lingkungan”. *Jurnal Bumi Lestari*, Vol. 10. No. 2. Agustus 2010. Hal. 302-310.
- Lis Nurrani dan Supratman Tabba. “Persepsi dan Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Sumber Daya Alam Taman Nasional Aketajawe Lolobata di Provinsi Maluku Utara”. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol. 10. No. 1. Maret 2013. Hal. 61-73.
- Made Heny Urmila Dewi, Chafid Fandeli, M. Baiquni. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali”. *Jurnal Kawistara*. Vol. 3. No. 2. Agustus. 2017. Hal. 117-226.
- Maria Ulfa, Irma Rohmawati, dan Diah Aprilia. “Pemaknaan Masyarakat Promasan Tentang Fungsi Ekologis Hutan di Wilayah Gunung Ungaran”. *Jurnal Bioma*. Vol. 6. No. 1. April 2017.
- Ni Nyoman Sri Astuti. “Strategi Pengembangan Potensi Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata”. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol. 6. No. 1 Maret 2016. Hal. 113-122.
- Nur Hidayati, Hafizianor, Muhammad, dan Hamdani Fauzi. “Perubahan Sosial Masyarakat di Perdesaan Hutan Rawa Gambut: Kajian Alih Guna Hutan Rawa Gambut Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit”. *Jurnal EnviroScientene*. Vol. 1. No. 2. November 2016. Hal. 256-266.
- Ristianasari, Pudji Muljono, dan Darwis S. Gani. “Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi Terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung”. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol. 10. No. 3. September 2013. Hal. 173-185.

- Susan Trida Salosa, San Afri Awang, Priyono Suryanto, dan Ris Hadi Purwanto. “Hutan Dalam Kehidupan Masyarakat Hatam di Lingkungan Cagar Alam Pegunungan Arfak”. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol. 21. No. 3. November 2014. Hal. 349-355.
- Suzanna Ratih Sari, dan Sukawi. “Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pematang Berbasis Green Tourism”. *Modul*. Vol. 18. No. 1 . Issues periode 2018.
- Veronika Damiati, Augustine Lumangkun, M. Dirhamsyah. “Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Kawasan Hutan Lindung Gunung Buduk Sebagai Sumber Air Bersih Di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau”. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 3. No. 1. 2015. Hal. 142-149. (diunduh pada 31 Juli 2019 pukul 22:33 WIB).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Akses jalan menuju Dusun Candi Promasan



Lampiran 2 : Warung atau barak penginapan di Dusun Candi Promasan



Lampiran 3 : Prasasti Sendang Pengilon atau Candi Promasan



Lampiran 4 : Petirtaan Sendang Pengilon atau Candi Promasan



Lampiran 5 : Wisata Alam Gunung Ungaran di Dusun Candi Promasan



Lampiran 6 : Bumi perkemahan dan Goa Jepang yang ada di Dusun Candi Promasan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri :

Nama : Siti Apriliyanti Azaroh
Tempat, Tanggal, Lahir : Kendal, 10 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan/ Prodi : Sosiologi
Alamat : Jl. Pandean Kp. Petekan Raya RT 01 RW 05
Block E 04 Krajankulon, Kaliwungu, Kendal,
51372
Email : apriiya.virgiawan@gmail.com
Instagram : Apriliya_vi
No. Hp. : 08564242027

Riwayat Pendidikan:

MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu	Tahun	2009
SMP N 2 Kaliwungu	Tahun	2012
MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu	Tahun	2015

Pengalaman Organisasi Yang Dimiliki:

- Anggota Kawula Muda Pecinta Alam Kaliwungu 2012 - Sekarang
- Koordinator Ekspedisi Alam Bebas Lembaga Pecinta Alam Akasia Rayon Dakwah Tahun 2016 - 2018
- Koordinator Jaringan Komunikasi Dan Informasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Tahun 2016 - 2018
- Pengurus Divisi Konservasi Bakoppak Badan Koordinasi Pemuda Pecinta Alam Kaliwugu Tahun 2020 - 2022
- Tim Kaderisasi PMII Rayon FISIP Komisariat UIN Walisongo Tahun 2016-2018
- Volunteer Pojok Literasi Gambilangu Ceria Tahun 2017 - 2018
- Volunteer Filantropi Dompot Dhuafa Jawa Tengah Tahun 2018
- Volunteer Pilartroopes PKBI Jawa Tengah Tahun 2019 - Sekarang

Motto Hidup :

Mulailah dengan sesuatu hal yang baru agar kemudian engkau di tiru tidak lagi meniru. *My Life My Journey.*

Semarang, 20 Juni 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Apriliyanti Azaroh' written in a stylized, cursive script.

Siti Apriliyanti Azaroh

NIM. 1506026048